

**KOMUNIKASI ANTARA GURU DENGAN SISWA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NURUT TAQWA
PERKAMIL KOTA MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh

HISMA TAMBOO

NIM : 17.2.3.006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hisma Tamboo
NIM : 17.2.3.006
Tempat, Tgl Lahir : Binjeita 1, 02 November 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Binjeita 1, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang
Mongondow Utara
Judul : Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil
Kota Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk berdasarkan sumbernya.

Manado, 24 Januari 2024



HISMA TAMBOO
NIM: 17.2.3.006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado”, yang disusun oleh Hisma Tamboo, NIM :17.2.3.006, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Kamis tanggal 25 Januari 2024. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 26 Januari 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr.Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd. I
Sekretaris	: Zulkifli Mansyur, M.A
Penguji I	: Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd
Penguji II	: Wadan Y. Anuli, M.Pd
Pembimbing I	: Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I
Pembimbing II	: Zulkifli Mansyur, M.A

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.
NIP.198301162011011003

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan yang maha segala-galanya, Karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis berjudul **“Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado”** dapat diselesaikan dengan baik. Sehingga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi Lembaga salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah SWT. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi dan tidak pula menyampaikan penghargaan dan terima kasih terutama kepada bapak Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku pembimbing I dan bapak Zulkifli Mansur, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada.

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Edi Gunawan, M.Hi. selaku Wakil Rektor I, Dr. Salma, M.Hi. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mastang A. Baba, M.Ag. selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

3. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
5. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan keuangan.
6. Dr.Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama dan selaku dosen Penasehat Akademik saya.
7. Ismail K. Usman, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Abrari Ilham, M.Pd, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Seluruh Dosen Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
9. Seluruh tenaga Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (iain) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
10. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun peminjaman buku literatur.
11. Kepala MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado, beserta guru dan siswa yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
12. Kedua orang tua tercinta dan terkasih, Ayahanda Yuslan Tamboo dan Ibunda Nafsia Lakoro serta saudara Jalul Tamboo dan Alfi Tamboo yang tulus dan mendoakan setiap langkah penulis beserta keluarga besar yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, nasehat dan sudah memberikan motivasi dan mendukung penulis. Terima kasih untuk semua kerja keras, kesabaran, perjuangan dan pengorbanan ibu dan ayah selama ini.
13. Kepada teman-teman, Citra Mamonto, Nindi Kolopita, wafiq c. Manggalupang, Fitria Angalia Ussu, Elvi Rahayu Molok, Siska Sasfitri Age, Sriwahyuni

Mahmud, Susilawati Mamonto, Sri Narmi sari zeez, Rindiani intan Aprilia Mamonto, Intan, Nur Azizah Daeng, Miftahul Rahma Sakamole, Vinalia Nastam, Meda Katili dan Riska Akmalia Pangko.yang telah senantiasa menyemangati penulis, yang selalu mendoakan dan membantu baik berupa materil maupun non materil, teman-teman PAI A Angkatan 2017 dan MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado.

Tidak ada yang dapat penulis berikan atas arti kehadiran kalian disetiap perjalanan sampai hari ini, kecuali sepenggal doa dan harapan semoga Allah SWT tetap memberikan rahmat yang tiada terkira dan menganugerahi kita semua dengan kebaikan dunia dan akhirat. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih begitu banyak kesalahan maupun kekurangan oleh karena itu segala saran dan kritikan positif ini sangat diharapkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya serta menjadi sebuah pengetahuan yang berguna bagi yang membutuhkannya.

Manado, 24 Januari 2024

Penulis



Hisma Tamboo
NIM: 17.2.3.006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
C. Definisi Operasional.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Komunikasi Guru dan Siswa	10
B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	32
C. Penelitian Yang Relevan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
G. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Temuan Penelitian	47

B. Pembahasan Hasil Temuan	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Profil Madrasah TSanawiyah
- Lampiran 4 Pedoman Observasi dan Hasil Observasi
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 7 Buku Akidah Akhlak
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Hisma Tamboo
NIM : 17.2.3.006
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado

Skripsi ini mengkaji tentang “Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado”. Alasan peneliti mengangkat judul ini karena peneliti ingin mengetahui apa saja bentuk komunikasi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data penelitian, yakni dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Sumber data didapatkan dari data primer dan data sekunder dalam teknik pengolahan dan analisis data menggunakan data penelitian reduksi data, penyajian data dan verifikasi kemudian untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, bentuk komunikasi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni komunikasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran tanpa komunikasi yang efektif itu tidak akan mungkin berjalan dengan baik. Oleh karena itu, sebagai guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik sehingga dapat membantu terlaksananya proses belajar mengajar. *Kedua*, faktor pendukung yakni kegiatan ekstrakurikuler. dan faktor penghambat yaitu Kurangnya SDM disekolah atau Tenaga guru.

Kata kunci: Komunikasi guru, Motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

Name : Hisma Tamboo
Students' ID : 17.2.3.006
Study Program : Islamic Education
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Title : The Communication Between Teacher and Student in
Enhancing Student's Learning Motivation in Aqidah
Akhlag Subject at MTs Nurut Taqwa Perkamil Manado
City

This thesis examines "the communication between teacher and student in enhancing student's Learning Motivation in the Aqidah Akhlak Subject at MTs Nurut Taqwa Perkamil Manado City". The motivation to write this title is because of the researcher wants to know what forms of communication between teacher and student to enhance student's learning motivation, as well as supporting and inhibiting factors. In writing this thesis, the researcher used a qualitative descriptive research type, and this research aims to obtain research data, which is collected using observation, interviews and documentation methods.

Data sources were obtained from primary data and secondary data in data processing and analysis techniques using data reduction data presentation and verification then to test the validity of this research, data were going through source triangulation, and technical triangulation.

The results of this research show that: First, the form of communication between teacher and student in enhancing student's learning motivation, namely communication is one very important aspect in the learning process. Without it, effective communication is impossible to obtain. Therefore, as a teacher, must have good communication skills to being able to help and carry out the teaching and learning process. Second, the supporting factor is extracurricular activities and the inhibiting factor is the lack of human resources in schools or teachers.

Key Words: teacher communication, student learning motivation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran tanpa komunikasi yang efektif itu tidak akan mungkin berjalan dengan baik. Maka sebagai guru harus menggunakan komunikasi dengan baik sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Kata komunikasi berasal dari kata latin *cum*, yaitu kata depan yang berarti dengan dan bersama dengan, dan *unus*, yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan hubungan. Menurut Hardjana, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu. Pertukaran makna merupakan inti dari yang terdapat dalam kegiatan komunikasi karena yang disampaikan orang dalam komunikasi bukan kata-kata melainkan arti atau makna dalam kata-kata. Karena interaksi, komunikasi merupakan kegiatan yang dinamis.¹

Onong Uchjana Effendi merumuskan komunikasi sebagai proses pernyataan antar manusia. Hal yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyaluran. Dalam bahasa komunikasi, pernyataan disebut sebagai *message* (pesan). Orang menyampaikan pesan tersebut *communicator* (komunikator). Sedangkan orang menerima pernyataan disebut *communicate* (komunikan).²

Kegiatan komunikasi dalam diri manusia merupakan bagian hakiki dalam kehidupannya, dinamika kehidupan masyarakat akan senantiasa bersumber dari kegiatan komunikasi dalam hubungannya dengan pihak lain dan kelompok. Bahkan dapat dikatakan melalui komunikasi akan terjaminlah kelanjutan hidup masyarakat dan terjamin pula kehidupan manusia.

¹ Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010) h. 17-18

² Onong Ujhana Effendi, *Ilmu, Teori, dan filsafat Komunikasi*, (Bandung: CA Publisher 2003), h. 28

Komunikasi antara guru dengan siswa, sangat diperlukan untuk dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Komunikasi antara guru dengan siswa perlu dibina yang bertujuan untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapi guru dalam mendidik siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Guru bertanggung jawab untuk keberhasilan siswa selama masih belajar dan beradda di lingkungan pendidikan melalui berbagai cara dan strategi terutama dalam mendorong siswa memiliki motivasi belajar tinggi sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Komunikasi dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental. Melalui komunikasi dapat mengalami berbagai kualitas perasaan dan membandingkan antara perasaan yang satu dengan yang lainnya. Kemampuan dalam berkomunikasi menjadi salah satu cara untuk meraih keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru mempunyai keterampilan dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa untuk saling berkomunikasi. Mengenal hal ini, kemampuannya dalam berkomunikasi dahulu, bagaimana mungkin seorang guru dapat membangun kemampuan berkomunikasi dengan siswa jika guru sendiri belum mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi dengan rekannya pendidik di sekolah.

Kemampuan komunikasi menjadi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jalinan komunikasi dengan siswa yang kurang baik akan berdampak pada pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan dan motivasi belajar siswa menjadi menurun. Guru biasa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa sehingga memberikan masukan baik untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan. Jika terdapat komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, maka diharapkan dapat tercapai tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar. Demikian untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya,

begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.³

dasarnya motivasi berhubungan dengan komunikasi guru. Seorang guru yang jarang melakukan komunikasi dengan siswanya bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya seorang guru yang sering kali berkomunikasi dengan siswanya atau anak didiknya dalam proses belajar mengajar akan menumbuhkan motivasi guru yang tinggi dalam menyampaikan materi pelajaran. Idealnya dalam pencapaian tujuan belajar, guru harus memiliki motivasi yang tinggi karena dengan motivasi yang tinggi akan menumbuhkan minat belajar siswa yang baik sehingga akan mencapai hasil belajar yang maksimal pada diri siswa.

Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranan yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat sehingga tercapai suatu hasil yang maksimal. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri guru itu sendiri sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari luar diri guru yang salah satunya adalah kesiapan belajar siswa. Seorang guru harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan kedua motivasi tersebut agar dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Selain mengontrol motivasi dalam mengajar, guru juga harus memikirkan hasil belajar siswanya. Karena salah satu hal yang penting dalam pembelajaran adalah hasil belajar. keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa, artinya hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, serta juga untuk mengetahui sejauh mana gaya belajar yang diterapkan berfungsi dengan baik dan tidak. Oleh karena itu penyajian materi perlu mendapat perhatian guru. Dalam pembelajaran disekolah guru hendaknya memilih dan menggunakan model pembelajaran, strategi belajar, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik mental maupun fisik.

³ Idarwamati Laia, Analisis Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Susua, *"Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan"*. Vol. 2 No. 1 Edisi Januari 2023.

Selain itu, perilaku guru dan siswa dalam proses pembelajaran akan menentukan bentuk komunikasi yang di gunakan. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, strategi pembelajaran yang akan digunakan, keputusan-keputusan yang mesti dilaksanakan dalam pembelajaran, rencana pembelajaran yang harus dilaksanakan, semua hal tersebut harus mampu dilaksanakan oleh guru dengan membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah. Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi pembelajaran dari guru kepada siswa. keberhasilan proses pembelajaran akan sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting, dimana guru sebagai komunikator hendaknya memilih dan menggunakan model pembelajaran, strategi belajar dan metode pembelajaran yang tepat sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung dapat memotivasi siswa sebagai komunikan untuk dapat menerima serta melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di lakukan peneliti di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado, dalam kegiatan pembelajaran komunikasi guru dengan siswa yang baik sangat penting artinya bagi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mengajar. Yaitu sebelum memulai menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bisa menjadi lebih efektif dan efisien, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama khususya pada mata Pelajaran Akidah Akhlak. dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ternyata diketahui bahwa ketika guru akidah akhlak memberikan dan menjelaskan materi pembelajaran di kelas, diketahui bahwa beberapa siswa ternyata ada yang aktif dan uda juga yang lebih senang menunggu dan menerima informasi materi pelajaran di bandingkan berfikir aktif dan saling memberikan masukan seperti jarang bertanya, menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan dalam menyampaikan ide-ide sehingga yang terjadi guru lebih dominan/mendominan dalam kegiatan

pembelajaran. Maka dampaknya ada pada siswa dimana siswa yang kurang paham dan takut bertanya bisa memicu kurangnya interaksi siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar.⁴

Oleh karena itu, berdasarkan Latar Belakang, maka peneliti tertarik mengangkat judul “**Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado**”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apa saja bentuk komunikasi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado?
- b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado?

2. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado. Yaitu dari segi proses interaksi kegiatan pembelajaran, olehnya fokus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Apa saja bentuk komunikasi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado.
- b. Faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado.

⁴. Hasil Observasi tanggal 23 juni 2023, di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado.

C. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan masalah judul penelitian ini “komunikasi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado” perlu mendapat penjelasan agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran dalam hal pengertian judul dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan pengertian dan sekaligus memberi maksud yang jelas.

1. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses, yakni aktifitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan demikian proses komunikasi terjadi bukan secara kebetulan, akan tetapi di rancang dan di arahkan kepada pencapaian tujuan. Dalam proses komunikasi selamanya melibatkan tiga komponen penting, yakni sumber pesan yaitu orang yang akan menyampaikan atau mengkomunikasikan sesuatu pesan itu sendiri atau segala sesuatu yang ingin disampaikan atau materi komunikasi dan penerima pesan yaitu orang yang akan menerima informasi.

Komunikasi merupakan proses dimana suatu ide dialihkann dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Jadi secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia. Jadi, komunikasi adalah ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan antar manusia.⁵

⁵ Nurani Soyumukti, *pengantar ilmu komunikasi*, (jokjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h. 56

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi adalah komunikasi yang menggambarkan bagaimana seseorang menyampaikan sesuatu pesan atau informasi dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain atau adanya feedback.

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasah siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan islam sebagai pandangan hidup.⁶ Pendidikan atau mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian dari pendidikan agama islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak kepribadian siswa, tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan, keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Disimpulkan bahwa yang di maksud dengan pelajaran akidah akhlak yakni dimana siswa dapat mampu memahami dan diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Agar dalam penulisan penelitian mempunyai arah yang jelas, maka penulis dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

⁶ Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum, 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 130

⁷ Tim Perumus Cipayang, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, Departemen Agama Ri, 2003), h. 1

- a. Untuk mengetahui apa saja bentuk komunikasi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado.

2. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini mempunyai manfaat yaitu sebagai berikut: komunikasi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak:

1. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa

- 1) Menumbuhkan rasa percaya diri
- 2) Memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar dan prestasi

b. Bagi guru

- 1) meningkatkan kualitas cara mengajar siswa yang baik
- 2) meningkatkan kreativitas guru dalam berkomunikasi dengan siswa
- 3) mengetahui pentingnya komunikasi dalam memotivasi siswa dalam belajar

c. bagi sekolah

diharapkan agar dapat dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan program pembelajaran di sekolah

1) Manfaat secara teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya pada mata pelajaran akidah akhlak
- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti serta sebagai wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan peneliti.

- c. Dapat sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Komunikasi Guru Dengan Siswa

1. Komunikasi

a. Pengertian komunikasi

Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin, yakni “Cum” yaitu sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata unus, sebuah kata bilangan yang berarti satu. dua kata tersebut membentuk kata benda “communio, yang dalam bahasa inggris “communion” yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk bercommunio diperlukan adanya usaha dan kerja, maka kata communion dibuat kata kerja communicare yang berarti berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan, dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharap jawaban, tanggapan atau arus balik (feedback).

Menurut kamus besar bahasa indonesia KBBI (2001) komunikasi adalah suatu proses penyimpanan informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak yang lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan dan verbal yang dimengerti oleh kedua belah pihak.⁸

Jadi dapat disimpulkan maksud dari komunikasi yaitu berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan, dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharap jawaban, tanggapan atau arus balik (feedback).

Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerima pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun nonverbal. Orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator, Orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan. Orang yang mampu berkomunikasi secara efektif disebut komunikatif. Orang yang komunikatif adalah

⁸ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022). h. 19

orang yang mampu menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, maupun bahasa nonverbal sehingga orang lain dapat menerima informasi (pesan) sesuai dengan harapan si pemberi (pesan).⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi itu adalah proses timbal balik antara si pengirim kepada si penerima dan didalamnya terdapat informasi, pesan, ide dan sebagainya.

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Jadi secara umum komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia.¹⁰

b. Proses komunikasi

Proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain, yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan lain sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi.¹¹

Menurut Onong Uchjana menyatakan bahwa proses komunikasi menurutnya terbagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Proses komunikasi secara primer

Dimana proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak di pergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Teori Komunikasi dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 9

¹⁰ Nurani Soyomukti, *pengantar ilmu komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h. 56

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Bandung Remadja Karya, 1998), h. 14

hanya bahasanya yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain baik berupa ide, informasi, dan opini. Sedangkan isyarat, gambar dan warna digunakan dalam keadaan tertentu untuk mendukung media bahasa dalam penyampaian pesan atau pikiran.

2. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seseorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah radio, televisi, film dan lain-lain.¹²

Dari penjelasan di atas tentang proses komunikasi yang terdiri dari proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi pendidikan yaitu komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswanya menggunakan proses komunikasi primer karena jelas antara guru dan siswa yang terjadi adalah komunikasi dalam situasi tatap muka, dimana tanggapan komunikasi akan dapat segera diketahui dan umpan balik atau feedback yang terjadi secara langsung sehingga komunikasi primer lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan proses komunikasi secara sekunder. Dalam proses komunikasi sekunder seperti yang telah dijelaskan di atas terjadi dalam situasi antara komunikator dan komunikan relatif jauh dan tidak terlalu terjadi dalam situasi tatap muka.

Menurut Wardan tentang komunikasi guru dengan siswa yakni masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar salah satunya disebabkan kurangnya

¹² Onong Uchjana Effendy, *Teori Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) h. 11-16

hubungan komunikasi guru dengan siswa serta siswa yang satu dengan siswa lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum. Hal ini yang menyebabkan adanya komunikasi yang aktif guru terhadap siswa yang baik. Tugas guru adalah bagaimana harus mendesain agar menciptakan proses belajar yang optimal. Bentuk-bentuk pelajaran selain adanya interaksi di depan kelas, guru, juga bisa melakukan proses diluar pokok pembelajaran siswa, misalnya guru dapat menangkap keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan berbagai persoalan dan permasalahan yang dihadapinya.

Menurut haqi mengemukakan bahwa pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan sebagai kegiatan belajar sebaik mungkin. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar) sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai pengajaran. Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi, untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mrngajar.

Menurut Ishak W Talibo, ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan siswa dalam proses belajar yaitu:

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pembeli atau penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupi siswa belajar.
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Disini sudah terlihat hubungan dua arah, tetap terbatas antara guru dan pelajar

secara individual. Antara pelajar dan pelajar tidak ada hubungan. Pelajar tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik daripada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.

3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dengan satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi dan stimulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya yaitu pengaturan belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan siswa untuk belajar.¹³

Disimpulkan bahwa dengan adanya tiga pola komunikasi ini yang jelas dari komunikator kepada komunikan diharapkan dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Interaksi guru dengan siswa atau peserta didik di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah merupakan cerminan dari lingkungan psikologis atau iklim sosial di sekolah. Keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, termasuk keharmonisan antara pihak sekolah dengan orang tua

¹³ Ishak Wanto Talibo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Kanaka Media, 2020) h. 36-37

merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan pengembangan potensi kognitif siswa.

c. Jenis Komunikasi

1. Komunikasi verbal

Menurut Rakhmat menyebutkan bahwa ada 4 bentuk komunikasi yang terdiri dari komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Secara singkat komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri saat menerima stimulasi dari lingkungan. Sedangkan komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran makna orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi kelompok adalah interaksi antara tiga atau lebih individu untuk memperoleh maksud dan tujuan tertentu. Terakhir komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan dimana sebuah media dalam memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara.

Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa sehari-hari setiap individu memiliki keunikan atau perbedaan tertentu dan memiliki simbol-simbol khasnya. Komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal (bahasa).

Menurut Hafied Cangara mengatakan bahwa komunikasi verbal adalah seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti.

Bahasa memiliki banyak fungsi, namun sekurang-kurangnya ada tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Ketiga fungsi itu adalah:

- 1). Untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita
- 2). Untuk membina hubungan yang baik diantara sesama manusia.
- 3). Untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya komunikasi antar manusia mendefinisikan simbol atau pesan verbal sebagai berikut:

“simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih, hampir semua rangsangan, bicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan”

Menurut Fahmih Amrullah. “komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral, lisan maupun tulisan, sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata atau bahasa lisan yang mempunyai makna-makna tertentu, dalam penggunaannya komunikasi ini sering disebut dengan bahasa tubuh.

Menurut Yosali Iriantara dan Usep Syarifudin. “komunikasi yang biasa yang antara guru dan siswa adalah komunikasi verbal seperti ketika dalam proses pembelajaran dikelas, percakapan di dalam kelas dan diluar sekolah.

2. Unsur-unsur komunikasi verbal

Ada beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, diantaranya

1) Bahasa

bahasa pada dasarnya adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi yang dipergunakan adalah bahasa verbal, baik itu lisan tertulis pada kertas atau elektronik. Bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain.

2) Kata

Kata merupakan inti lambang terkecil dalam bahasa. Kata adalah lambang yang melambangkan atau mewakili sesuatu hal, entah orang, barang, kejadian atau keadaan. Jadi, kata itu bukan orang, barang, kejadian atau keadaan sendiri. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang.

Sebagaimana penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi verbal ini bisa berupa percakapan tatap muka antara guru dan siswa, berbicara dalam pembelajaran di kelas ataupun percakapan melalui bermedia elektronik yakni salah satunya telepon.

1. Komunikasi NonVerbal

Selain berkomunikasi secara verbal setiap individu memiliki interaksi secara nonverbal, dalam berkomunikasi secara otomatis nonverbal sifatnya selalu ada. Komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai dari pada komunikasi verbal. Dalam komunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter yaitu:

“komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, yakni kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain”.

2. Unsur-unsur komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal dapat berupa sebagai berikut:

1) Bahasa tubuh

Bahasa tubuh yang berupa raut wajah, gerak kepala gerak tangan, gerak gerak tubuh mengungkapkan berbagai perasaan, isi, hati, pikiran, kehendak dan sikap orang.

2) Tanda

Tanda dalam komunikasi nonverbal yakni tanda mengganti kata-kata, misalnya bendera, rambu-rambu lalu lintas, laut, udara, aba-aba dalam olahraga.

3) Tindakan/perubahan

Tindakan yakni menggantikan kata-kata, tetapi dapat menghantarkan makna, misalnya menggebrak meja dalam pembicaraan, menutup pintu keras-keras pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung, membuang-buang polpen ke arah teman di dalam kelas.

4) Objek

Objek sebagai bentuk komunikasi nonverbal juga tidak mengganti kata, tetapi dapat menyampaikan arti tertentu. Misalnya, pakaian, aksesoris, hadiah dan lain-lain.

Pada saat berkomunikasi guru bukan hanya menyampaikan pesan yang bersifat verbal melainkan juga menyampaikan pesan yang bersifat non verbal diantaranya

1. Sentuhan, bersentuhan maksudnya dalam konteks pendidikan sentuhan sangat efektif digunakan pada siswa. Sentuhan pada bahu sambil berbicara dengannya memberikan rasa nyaman pada siswa.
2. Kontak mata, kontak mata penting dalam komunikasi guru dan siswa da dalam proses pembelajaran. Misalnya, ketika guru bertanya siswa yang tahu jawabannya biasanya akan memandang guru dan sebaliknya, siswa yang tidak tau akan berusaha menghindar tatapan guru.
3. Ekspresi wajah
4. Cara berpakaian, bagi guru berpakaian dari ujung kepala hingga kaki sangat penting karena pakaian menunjukkan kerapihan kepercayaan diri dan kredibilitas seseorang.¹⁴

Sebagaimana penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan dari dua komunikasi guru merupakan kegiatan untuk menyampaikan segala informasi berupa materi belajar kepada siswa baik secara verbal maupun non verbal melalui kegiatan saling bertukar pikiran akan membantu siswa dalam memahami maksud

¹⁴ Yosai Iriantara dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidika*, (Bandung: Simbiosis Rakatama Media. 2013), h. 84-86

pesan dari materi yang di ajarkan serta dapat memperluas ilmu pengetahuan dan merubah tingkah laku dari siswa tersebut.

d. Definisi guru

guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti merumuskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Guru adalah fasilitator utama di sekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencanaan desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya.¹⁵

Peran guru sebagai *al- rasikhuna fi al- ilm* tersebut memiliki persamaan dengan peran guru sebagai ulama dengan beberapa penjelasan dan analisis sebagai berikut: pertama, sama-sama memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam. Kedua, memiliki akhlak yang mulia. Ketiga, mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Dan keempat, memiliki keimanan yang kukuh. Bedanya jika seorang ulama dapat melakukan peranan yang tidak hanya di bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam berbagai bidang kehidupan lainnya. Adapun seorang *al-rasikhu na fi al-ilm* lebih banyak terkonsentrasi pada bidang ilmu pengetahuan.

¹⁵ Maulana akbar sanjani, " tugas dan peran guru dalam meningkatkan belajar mengajar" *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1(2020), h. 01.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
 إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, (Q.s An-nahl ayat 43).¹⁶

Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pembelajaran yang memfasilitasi sebagai orang yang lebih terhormat diligkukangan karena dari seseorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbale balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru, interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menanbah kamauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok dimilikinya kepada siswa.

e. Definisi Siswa

Mengacu dari beberapa istilah siswa, siswa diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam beberapa leteratur murid juga disebut

¹⁶ Abuddin Natta, Pendidikan Dalam Perpektif Al-Quran, (Jakarta: PT Kharima utra Utama, 2016), h. 112

sebagai anak didik. Sedangkan dalam undang-undang pendidikan no.2 tahun 1989, siswa disebut peserta didik.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa adalah peserta didik, dimana peserta didik merupakan makhluk individu yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan, perubahan fisik dan psikis sehingga siswa dapat berfikir secara baik untuk menjadi seseorang yang intelektual agar kedepannya dapat menjadi generasi penerus bangsa.

2. Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa

Proses pembelajaran tentu terjadi adanya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dengan berkomunikasi, untuk itu komunikasi dalam pembelajaran sangat penting. Maka dari itu guru harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik.

Menurut Ishak W Talibo bahwa minimal lima strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk menciptakan dan membangun komunikasi yang efektif, seperti yang disebutkan berikut ini.

1. Respek

Komunikasi harus diawali dengan rasa saling menghargai. Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan serupa dari si penerima pesan. Guru akan sukses berkomunikasi dengan peserta didik bila ia melakukannya dengan penuh respek. Bila ini dilakukan, peserta didik pun akan melakukan hal yang sama ketika berkomunikasi dengan guru.

2. Empati

Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri kita pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain. Syarat utama dari sikap empati adalah kemampuan untuk mendengar dan mengerti orang lain, sebelum didengar dan dimengerti orang lain. Guru yang baik tidak akan menuntut peserta

didiknya untuk mengerti keinginannya. Tetapi dia akan berusaha memahami peserta didiknya terlebih dulu. Ia akan membuka dialog dengan mereka, juga mendengar keluhan dan harapan mereka. Di sini berarti seorang guru tidak hanya melibatkan komponen inderawinya saja, tetapi melibatkan pula mata hati perasaanya dalam memahami berbagai perihal yang ada pada peserta didiknya.

3. Audible

Audible berarti “dapat didengarkan” atau bisa dimengerti dengan baik. Sebuah pesan harus dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang bisa diterima oleh si penerima pesan. Raut muka yang cerah, bahasa tubuh yang baik, kata-kata yang sopan atau cara menunjuk, termasuk komunikasi yang audible.

4. Jelas maknanya

Pesan yang disampaikan harus jelas maknanya dan tidak menimbulkan banyak pemahaman, selain harus terbuka dan transparan. Ketika berkomunikasi dengan peserta didik, seorang guru harus berusaha agar pesan disampaikan bisa jelas maknanya. Salah satu caranya adalah berbicara sesuai bahasa yang mereka pahami.¹⁷

Menurut Gordon dan Mudjito bahwa keterampilan yang dimaksudkan adalah mengutamakan kemampuan keterampilan berbicara, yang galibnya dapat dilakukan secara mudah. Bicara dapat merusak hubungan antara manusia, merenggangkan guru dengan murid, dan sebaliknya dapat lebih mendekatkan. Jadi komunikasi di dalamnya melibatkan keterampilan berbicara, karena dengan berbicara dapat mendekatkan hubungan guru dengan siswa ataupun sebaliknya.

Dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat di atas tersebut komunikasi dalam pembelajaran hal terpenting adalah kemampuan berbicara, sehingga dengan

¹⁷ Ishak Wanto Talibo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Kanaka Media, 2020) h. 38-39

keterampilan berbicara dapat mengakibatkan dekat atau tidaknya hubungan antara guru dengan siswa dalam pembelajaran di kelas.

Menurut syah bahwa proses belajar mengajar adalah kesetuan kegiatan yang terjadi interaksi resipokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi intruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran. Para siswa dalam situasi instruksional ini menjalani tahapan kegiatan belajar melalui interaksi dengan kegiatan tahapan mengajar yang dilakukan guru. Dalam konsep komunikasi yang disajikan pada model 12 tentang hubungan “multi arah” yang bersifat intruksional yaitu para siswa melakukan proses belajar dalam suasana komunikasi dua arah. Setidaknya mereka dapat melakukan dalam suasana komunikasi multiarah. Dalam model 12 ini hubungan tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa dan sebaliknya, tetapi juga antara siswa dengan siswa yang lainnya. Jadi, bahwasanya proses komunikasi dalam pembelajaran yakni sebuah situasi intruksional dimana guru dengan siswa menjalani tahapan kegiatan pengajaran melalui interaksi yang dilakukan. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya guru kepada siswa, tetapi siswa kepada siswa dan siswa kepada guru. Jadi, pada proses pembelajaran adalah kegiatan berkomunikasi dengan kegiatan interaksi intruksional, dimana di dalamnya melakukan tahapan kegiatan belajar melalui interaksi tahapan belajar yang dilakukan oleh guru kepada siswanya.

Menurut Pawit bahwa informasi yang pendidikan yang disampaikan tidak komunikatif, atau mungkin juga karena yang disampaikan atau dikomunikasikannya bukan informasi pendidikan. Sebab, bisa saja sang guru dalam menyampaikan materi pendidikan terlalu tinggi tingkat penalarannya, mungkin juga tidak runtut penyampaiannya, salah menggunakan metode komunikasi dan sebagainya. Dengan demikian. Jika dalam proses pembelajaran siswa tidak mampu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru, maka tidak semata-mata kesalahan siswa saja bisa saja guru tersebut yang kurang komunikatif pada penyampaian materinya. Dengan demikian, komunikasi pendidikan akan tidak semata-mata kesalahan siswa, karena bisa saja ketika penyampaian materi guru

kurang runtut dan salah menggunakan metode pembelajaran sehingga siswa sulit memahami apa yang hendak disampaikan guru.

Disimpulkan menurut pendapat yang di atas, bahwasanya komunikasi dapat dikatakan sebagai interaksi yang edukatif yakni harus memiliki ciri-ciri di dalamnya guru sebagai pemberi aksi atau komunikasi satu arah sehingga guru yang aktif dan siswa pasif, dan komunikasi sebagai interkasi atau komunikasi dua arah, guru sebagai pemberi dan penerima aksi, demikian pula siswa dapat sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Komunikasi sebagai transaksi atau multiarah ini dimana siswa juga berperan aktif di dalam kelas yang dimaksudkan addalah siswa juga lebih aktif sebagai pemberi aksi didalam kelas.

a. Jenis komunikasi guru

b. Bahasa komunikasi

Dalam Al-Quran menuntun kita agar mempergunakan bahasa yang lemah lembut, jelas, tegas dan menyentuh hati. Dalam berkomunikasi Allah menyeruh manusia untuk memberikan bimbingan dengan mempergunakan bahasa yang tepat. Bahasa yang dipakai proses pembelajaran dapat di ambil dari Al-Quran. Bahasa ucapan tersebut adalah:

1. *Qaulan Ma'rufan*

Qaulan ma'rufan berarti ucapan yang indah, baik lagi pantas dalam tjuan kebaikan tidak mengandung, kebajikan dan tidak bertentangan dari ketentual Allah SWT:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ
فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

Artinya:

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. (Qs. An-nisa Ayat 8)

Dalam proses pembelajaran pemilihan kata yang baik sangat dibutuhkan dalam memberikan pengetahuan, mencurahkan pemikiran, memecahkan masalah dan dalam transformasi ilmu pengetahuan alam.

2. *Qaulan Maisuran*

Qaulan Maisuran adalah tutur kata yang ringan, mudah dipahami, bermuatan penghargaan sebagai penawar hasil peserta didik. Mustfha al-maraghi dalam tafsirnya mengartikan qaulan maisuran sebagai ucapan yang mudah lagi lembut. Firman Allah SWT.

وَإِمَّا تَعْرِضْنَ عَنْهُمْ أَبْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا
مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

Artinya:

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas. (Q.s. al-Isra ayat 28)

Penekanan pada pengertian ayat ini adalah bahwa materi disampaikan kepada peserta didik dilakukan dengan bahasa ringan, jelas, dan mudah dipahami serta melgakan perasaan peserta didik.

3. *Qaulan Laiyinan*

Qaulan Laiyinan berarti perkataan dengan kalimat yang simpatik, halus, mudah dicerna dan ramah agar berbekas pada jiwa,

وَأَصْحَابُ مَدْيَنَ وَكُذِّبَ مُوسَىٰ فَأَمَلَيْتُ لِلْكَافِرِينَ ثُمَّ
أَخَذْتَهُمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٤٤﴾

Artinya:

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat dan takut. (Qs. Thaha ayat 44)

Pada pengertian di atas terdapat unsur persuasif dalam memberi bimbingan kepada peserta didik. Berbicara dengan lemah lembut tanpa emosi, tidak ada cacik dan elecehkannya. Kesannya mengarah kepada komunikasi yang efektif dalam berdialog.

c. Fungsi dan tujuan komunikasi

Fungsi komunikasi memegang peranan dalam pembelajaran yaitu sebagai informatif (keterangan), edukatif (mendidik), persuasif (bujukan) kepada siswa, rekreatif atau rekreasi (hiburan). Dan tujuan komunikasi yaitu guru yang sebagai komunikator dalam pembelajaran memiliki tujuan memberikan informasi/pengetahuan, mendidik, menyenangkan dan mengajarkan suatu tindakan positif kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Motivasi Belajar Siswa

a. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan afektif/perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Lukmanul Hakim bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan betapa pun besarnya jika ia ingin mempunyai motivasi tinggi. Demikian pula dalam belajar, motivasi memegang peranan penting yang cukup besar terhadap pencapaian hasil.¹⁸

Menurut Abdurahman Ginting bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar dan menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.¹⁹

¹⁸ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet.II; Bandung: CV Wacana Prima, 2008), h. 35

¹⁹ Abdurahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Humaniora, 2010) h. 86

Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non-intelektual, termasuk salah satunya ialah motivasi. Dalam islam kata motivasi lebih dikenal dengan istilah niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dalam niat baik maka imbasnya juga baik dan sebaliknya.²⁰

Menurut W.S. Winkel motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan.²¹

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutrama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan mendapat prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Crow memperjelas pentingnya motivasi dalam belajar sebagai berikut: Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu di bangun dari minat yang telah ada pada diri anak.

Menurut A. Tabrani, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
2. Pengajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.

²⁰ Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (yogyakarta: tiara wacana, 1993), h. 114

²¹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 92

3. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.
4. Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
5. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.²²

Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranan yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat sehingga tercapai suatu hasil yang maksimal. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri guru itu sendiri sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari luar diri guru yang salah satunya adalah kesiapan belajar siswa. Seorang guru harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan kedua motivasi tersebut agar dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Menurut Haqi mengemukakan ada berbagai jenis motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar untuk mengetahui jenis motivasi akan dapat dilihat dari segi intrinsik dan ekstrinsik yaitu:

- 3) Jenis motivasi belajar
 - a. Motivasi Belajar Intrinsik

Maksud adalah motif-motif yang menjadi dasar aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk

²² A. Tabrani R, *Pendekatan dalam proses belajar mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 1994), h. 121

melakukan sesuatu. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan, dorongan orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu belajar tanpa ada suruhan dari orang lain. Meskipun dalam motivasi intrinsik ini siswa mempunyai kemandirian dalam belajar, tetapi guru tetap harus berusaha menjaga kondisi ini, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ada beberapa hal yang dapat merangsang timbulnya motivasi intrinsik, disebabkan.:

- 1) Adanya kebutuhan disebabkan karena adanya kebutuhan terhadap suatu hal, seseorang akan terdorong berbuat atau berusaha melakukan sesuatu sehingga terpenuhi kebutuhannya.
- 2) Adanya kemajuan tentang adanya tentang diri sendiri, dengan mengetahui hasil belajar, atau prestasi yang dicapai baik itu berbentuk kemajuan atau kemunduran dapat mendorong untuk belajar untuk lebih giat lagi. Terlepas prestasi yang diraihinya itu baik atau justru sebaliknya prestasinya berupa kemunduran, hal ini akan membawa pengaruh semangatnya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kalau prestasi bagus ia akan terdorong untuk mempertahankan prestasinya, dan apabila prestasinya sedang menurun ia akan berusaha memperbaikinya.
- 3) Adanya aspirasi atau cita-cita. Cita-cita biasanya akan timbul karena adanya keinginan diri sendiri untuk mencapai sesuatu. Maka cita-cita diri merupakan pembangkit semangat belajar anak.

b. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu atau karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan adanya kondisi demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu untuk belajar. Sebagai contoh: seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat di kelasnya. Motivasi ekstrinsik lebih kuat dan tahan lama

dibandingkan dengan motivasi intrinsik. Sebab melalui motivasi intrinsik, dimulai belajar dan diteruskan berdasarkan golongan dari individu atau siswa sehingga mereka belajar tampusuruh.

Maksud motivasi ekstrinsik, yaitu aktifitas belajar dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar sendiri. Misal: siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kalau berhasil baik.²³

Meskipun demikian motivasi ekstrinsik tidak dapat diabaikan. Ia harus ditumbuhkan dan dirangsang sehingga menimbulkan motivasi intrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar. Menurut Nasution mengemukakan pendapatnya, bahwa hal tersebut dapat dilakukan seperti dengan “memberi angka, hadiah, saingan, hukuman dan sebagainya.

Menurut Talibo (2015) mengungkapkan bahwa motivasi belajar sendiri ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Keduanya diuraikan sebagai berikut.

1). Motivasi intrinsik, jenis motivasi ini timbul dari diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri dan,

2). Motivasi ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa kedua motivasi tersebut memiliki makna yang berbeda akan tetapi dengan adanya kedua motivasi. Disini peranan guru sangat menentukan untuk memberi motivasi sehingga timbul dorongan belajarnya atau bahkan meningkat dengan adanya usaha guru tersebut.

Namun demikian, motivasi belajar yang bersifat eksternal ini tidak selamanya tidak baik bagi siswa, tetapi tetap penting dan dibutuhkan oleh siswa karena

²³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 150

²⁴ Ishak Wanto Talibo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Kanaka Media, 2020) h. 17

keadaan siswa yang dinamis dan tidak selalu stabil. Di sini peranan guru sangat menentukan untuk memberi motivasi sehingga timbul dorongan belajarnya atau bahkan meningkat dengan adanya usaha guru tersebut.

Mengupayakan agar motivasi belajar siswa lebih meningkat sangat penting artinya karena akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru adalah memotivasi siswa untuk belajar, demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Kegiatan belajar akan tercipta apabila motivasi belajar yang ada di dalam diri siswa itu akan memperkuat ke arah tingkah laku tertentu (belajar).

Adapun motivasi dapat ditumbuhkan dengan cara:

1. Membangkitkan suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya;
 2. Menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman yang lampau;
 3. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, knowing success like success atau mengetahui sukses yang diperoleh individu itu, sebab sukses akan menimbulkan rasa puas.²⁵
- 4) Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Menurut Sardiman beberapa bentuk dan cara untuk mumbuhkan motivasi belajar dalam kegiatan belajar disekolah, antara lain:

a. Memberi Angka

Angka-angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Guru harus menempuh bagaimana cara memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak hanya sekedar kognitif tetapi juga keterampilan dan efeksinya.

b. Hadiah

²⁵ A. Tabrani R, *Pendekatan dalam proses belajar mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 1994), h. 122

Hadiah dapat dilakukan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Memberi Ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Dalam ini guru harus terbuka, jika ada yang ulangan harus diberi tahukan kepada siswanya. Biasanya anak didik akan akan giat belajar ketika diketahuinya akan dilaksanakan ulangan. Ulangan dapat bermanfaat untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap bahan yang di berikan di kelas.

d. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang lebih menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri siswa tersebut.²⁶

B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlah adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang satuan pendidikan. Mata pelajaran ini merupakan bagian dari pembelajaran agama islam yang akan mengarahkan serta menghantarkan peserta didik ke fitrah yang benar, pembelajaran akidah akhlak merupakan terencana dan tertata dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan mengaplikasikannya dalam aktivitas keseharian berdasarkan bimbingan maupun pembiasaan. Secara substansial pembelajaran akidah akhlak mempunyai peran dalam pemberian stimulus kepada siswa untuk mempraktikan perilaku yang baik dan islami pada ini kehidupan sabagai manifestasi keimanannya kepada Allah Akhlakul karimah yang dimaksud dimensi hubungan akhlak menjadi empat yaitu

²⁶ Sardiman, A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 92-95

hubungan dengan manusia lainnya serta hubungan manusia dengan alam lingkungan sekitarnya.²⁷

Pendidikan akidah akhlak bertujuan membentuk individu yang bermanfaat bagi individu lainnya, dan seluruh makhluk pada umumnya. Hal ini dapat diwujudkan dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, menjaga keseimbangan, toleransi, dan sikap kasih sayang. Termasuk menjaga hak-hak setiap individu dan menghindari perbuatan yang merugikan pihak lain.

Pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu rumpun pendidikan agama islam adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Akidah (ketauhidan) dan tuntunan akhlak sesuai dengan syari'at Islam sehingga peserta didik mampu menjadi insan muslim yang bertauhid kepada Allah SWT dan tumbuh keimanan didalam jiwanya, serta mampu berakhlak dengan akhlak yang mulia.

Mata pelajaran akidah akhlak berperan sebagai berikut:

- 1) Membentuk kebiasaan dalam melakukan akhlak ibadah serta akhlak yang mulia.
- 2) Mendorong tumbuhnya iman dan keyakinan yang teguh.
- 3) Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitarnya sebagai anugerah Allah SWT.²⁸

Mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan itu harus mampu memberikan pengalaman dan wawasan yang positif serta harus mampu memberikan bimbingan kepada kebiasaan yang baik dengan memenuhi aturan atau norma yang berlaku. Kebiasaan dalam melakukan yang baik tersebut harus selalu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena latihan dan kebiasaan itulah yang membentuk anak untuk melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk.²⁹

²⁷ Dedi Wahyudi dan Deevi Septy wardani “*upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akidah akhlak melalui multimedia LCD*” Jurnal ilmiah DIDAKTIKA Vol 18, No.1, 1-15, (2017), h.4

²⁸ Departemen Agama RI, *GBPP Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak untuk Madrasah Aliyah*, (Jakarta: 2003), h. 1

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 62

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan suatu proses didalam menggali, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam, sehingga apa yang diperoleh seseorang melalui mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menghayati dan mengamalkan ajaran tersebut, akan menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan sekaligus mempunyai tata tertib yang mulia, sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan Akidah Akhlak memelihara anak supaya jangan menuruti hawa nafsu yang murka dan menjaga mereka supaya jangan jatuh kelembah kehinaan dan kesesatan.³⁰

Kesimpulannya adalah mata pelajaran akidah akhlak tujuan utama meningkatkan pengetahuan agama dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

a. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Adapun tujuan mata pelajaran akidah akhlak adalah:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengenalan siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Aqidah Islam.³¹

Jadi mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayat an serta pengalaman siswa tentan akidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang trus

³⁰ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Al Hidayah, 2010), h. 6.

³¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, h.20-21.

berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulai dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Fungsi Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran akidah akhlak di madrasah berfungsi sebagai:

- 1) Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran siswa untuk mendalami akidah akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.³²

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi diatas yang mana fungsi-fungsi tersebut harus diketahui dan dimiliki oleh siswa serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa diharapkan dapat menjadi muslim yang kaffah serta berakhalakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat.

³² Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama Ri, 2003), h.1.

C. Kajian Yang Relevan

Kajian yang relevan memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang dilakukan, yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian relevan juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Hasil penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Nurhayati yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi Antara Guru dan Murid Dalam Memotivasi Belajar Di Sekolah Dasar Annajah Jakarta”. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan dari hasil penelitian tersebut adalah melalui analisa fenomena di lapangan dengan wawancara yang dilakukan dan pengamatan pada objek penelitian, ditemukan bahwa upaya guru dalam memotivasi belajar muridnya dengan beberapa cara, yaitu, bercerita, memutar video, memberikan hadiah, memberikan games, quiz, memberikan bimbingan secara pribadi, mengadakan perlombaan. Dan beberapa pesan komunikasi yang diberikan guru kepada murid dalam upaya memotivasi belajar adalah dengan beberapa cara yaitu, melalui pesan komunikasi verbal dan pesan komunikasi non verbal.

Komunikasi siswa bersama guru merupakan unsur utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Perlunya komunikasi guru dengan siswa, akan menciptakan kondisi yang menyenangkan dan suasana keakraban antara guru dan siswa. Sebagaimana pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Dimana tujuan dari komunikasi untuk memberikan atau menyampaikan mendidik dan menerangkan informasi bahkan menghibur komunikasi.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan, diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Penyampaiannya bisa saja dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab serta berdiskusi. Teori yang ada dimana, proses komunikasi

mengandung 5 unsur yaitu ada sender (pengirim pesan), ada message (pesan yang disampaikan), ada medium (sarana atau media), ada receive (penerima pesan) dan ada pula response (tanggapan).

Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pola komunikasi satu arah, dua arah dan transaksi antara guru dengan siswa, meskipun pelaksanaan dari pola dua arah dan transaksi masih kurang diterapkan oleh sang guru. Berdampak pada Perilaku belajar pada siswa terjadi perubahan yang disengaja, berkesinambungan, fungsional dan bersifat aktif dan positif dan perubahan perilaku manusia dari segi afektif, kognitif dan konatif. Dalam perubahan perilaku peserta didik baik sedikit maupun banyak, disebabkan karena adanya hubungan stimulus dan respon dalam proses pembelajaran di kelas.³³

Dari penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi antara guru dan siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yakni peneliti sendiri menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan juga juga memiliki perbedaan pada tempat dan waktu yang dimana peneliti terdahulu dilaksanakan di SDN Annajah Jakarta sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis dilaksanakan di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Malik dengan judul “Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue” berdasarkan hasil penelitian ini, proses belajar mengajar antara guru dan siswa akan semakin memiliki bobot yang baik dengan sendirinya apabila ada komunikasi yang baik antara

³³Jasman, *Pengaruh Pola Komunikasi Guru dengan Siswa terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar*, h. 65-66

keduanya, dalam hal ini kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan terhadap anak didik.

Persamaan dan perbedaannya yaitu sama-sama meneliti tentang komunikasi guru dan siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yakni peneliti sendiri menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti lain menggunakan metode kuantitatif.

Kegiatan tersebut terlaksana dengan baik melalui pelaksanaan disiplin dalam proses belajar mengajar dengan metode pemberian teori di dalam ruangan dan panduan praktek di lapangan. Pada SMP Negeri 3 Sindue, metode tersebut dilaksanakan dimana pemberian teori di ruangan yang ditandai dengan intensitas tatap muka secara rutin antara guru (pendidik) dengan siswa (anak didik) yang dilaksanakan berdasarkan penjadwalan mata pelajaran yang telah dibuat dan ditetapkan sebelumnya.³⁴

Dari penelitian diatas, terdapat Persamaan antara peneliti sendiri dengan rujukan peneliti yang terdahulu adalah terletak pada sama-sama meneliti tentang komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaan dari kedua peneliti yakni pada metode penelitian yang dimana peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Luqman Haqi dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara”. Dari skripsi yang telah penulis kemukakan di atas ternyata kajian penelitiannya tidak persis dengan penelitian yang penulis teliti. Disini saya akan membahas mengenai komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran di Mts nurul taqwa perkamil kota manado, Dimana saya sebagai penulis ingin

³⁴ Abdul Malik, *Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue*. Jurnal Interaksi Vol. 3. No. 2 h. 168-173 (2014)

mengetahui bagaimana komunikasi antara guru dengan siswa dapat memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado.

Persamaan antara peneliti sendiri dengan rujukan peneliti yang lain adalah terletak pada sama-sama meneliti tentang komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaan dari kedua peneliti yakni pada metode penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berarti sebagai pendekatan yang bermaksud untuk memahami mengenai apa saja yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Ternyata definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka, yang penting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.³⁵ Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk melakukan pengamatan tentang fenomena yang berhubungan dengan komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTS Nurul Taqwa Perkamil Kota Manado.

Dengan demikian pendekatan ini digunakan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena-fenomena yang terjadi dalam komunikasi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado.

Dalam penelitian ini akan dikaji lebih mendalam mengenai komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado, pada pelaksanaannya dilakukan pencarian gambaran dan data deskriptif di lingkungan MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado yang dijadikan objek penelitian.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metedologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 5-6

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado yaitu salah satu sekolah yang berada di kecamatan Perkamil, kota Manado, di Sulawesi Utara.

b. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari pengumpulan data serta penyebaran instrumen tes, penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan dari bulan Oktober sampai Desember 2023

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data adalah pihak-pihak yang berkomponen dalam penelitian ini. Penelitian mengambil data dengan dua sumber yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu pengambilan data yang dilakukan secara langsung melalui wawancara, observasi pada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.³⁶ Data primer yang dimaksud ialah data yang telah didapatkan melalui wawancara secara langsung dengan narasumber dilapangan. Serta merupakan hasil pengamatan dari peneliti dalam mengamati kerja sama guru yakni sumber data dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak dan siswa kelas IX sebanyak 4 orang.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari foto-foto yang dapat memperkaya data primer pada penelitian. Dalam

³⁶ Syaifuddin Anwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), h. 91

penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah profil sekolah, buku, jurnal, maupun internet yang sesuai dengan penelitian ini komunikasi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan diberbagai tempat, misalnya di rumah, di sekolah dan berbagai tempat lainnya. Untuk memperoleh data mengenai penelitian ini peneliti dapat menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dapat melengkapi data penelitian. Adapun dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian di sekolah sesuai dengan masalah yang menjadi judul skripsi dari peneliti. Adapun teknik yang peneliti gunakan yaitu:

1) Observasi

Observasi ini merupakan proses pengamatan aktivitas manusia yang dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus sehingga dapat menghasilkan fakta dan fenomena.³⁷

Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi untuk melihat dan mencari tahu pengamatan secara langsung untuk mengetahui keadaan di MTs Nurut Taqwa perkamil kota manado, baik dari siswa, guru yang bersangkutan. Kemudian untuk memperoleh kejelasan data tentang komunikasi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado.

2) Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara

³⁷Hasyim Hasanah, Teknik-teknik Observasi” Jurnal at-Taquaddum, Vol, 8, n0 1, juli 2016, h. 26

dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara yang ditunjukkan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individu.³⁸

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan guru Akidah Akhlak dan juga beberapa siswa kelas IX di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.³⁹

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data sekunder berkenaan dengan dokumen-dokumen penting seperti buku cetak dan juga tentang bentuk komunikasi guru dengan siswa di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado.

³⁸ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.216.

³⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.87.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrumen ini diantaranya berupa:

a. Pedoman/Instrumen Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai media atau pedoman dalam melakukan observasi/pengamatan di lapangan. Dalam pedoman atau instrumen observasi disediakan beberapa komponen yang diamati dan nantinya hasil dari observasi tersebut dapat diuraikan. (Instrument terlampir).

b. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan sebagai pedoman dalam memperoleh data-data dokumentasi seperti Profil sekolah, Foto RPP, komunikasi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. (instrument dokumen terlampir).

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdam analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan di lapangan dan bahan-bahan lain yang anda dapatkan, yang kesemuanya itu anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda (terhadap suatu fenomena) dan membantu anda untuk mempresentasikan penemuan anda kepada orang lain.⁴⁰ Berikut ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang di gunakan oleh Model Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang dicari sesuai dengan kasus yang akan diteliti.

⁴⁰ Basworo dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 334

Pada tahap ini peneliti mencatat semua informasi melalui wawancara tentang komunikasi guru dengan siswa di Mts Nurut Taqwa Perkamil.

2. Data Reduction (Data Reduksi)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Singkat penulis, Pada tahap reduksi data ini peneliti hanya memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti menyederhanakan hasil dari pada pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

3. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan peneliti. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

Pada tahap ini dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian data ini peneliti menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif dan tidak menggunakan angka dan penyajian data ini dilakukan secara singkat padat dan jelas.

4. Penarikan kesimpulan (Verification)

Penarikan kesimpulan yaitu memberikan kesimpulan terhadap analisis data yang mencakup makna atau arti serta penjelasan dari data yang di peroleh.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa dan mengecek keabsahan dari data yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik triangulasi untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis trigulasi menurut patton yaitu trigulasi sumber dan trigulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara narasumber terkait dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari guru Akidah Akhlak dan siswa MTs kelas IX.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian. peneliti akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut peneliti dapatkan melalui metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu juga peneliti menggunakan metode observasi sebagai penunjang guna melengkapi data yang telah peneliti dapatkan melalui metode dokumentasi. Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan reduksi data dan penyajian data.

Sebelum peneliti penganalisis data, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan informasi atau data sesuai dengan jenis data yang ada, setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisis data dengan metode untuk mendapatkan suatu fakta yang ada. Setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari simpulan umum kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bentuk komunikasi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado.

Dan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan menguraikan hasil penelitian mengenai tentang komunikasi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas IX dan satu guru akidah akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil di dapat hasil wawancara sebagai berikut:

**1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama.
Apa Saja Bentuk Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurut Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IX yaitu Ustadzah Rima Meilina Purwanti di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado:

“Sebelumnya perlu diketahui di MTs Nurut Taqwa Perkamil yang terutama di mata pelajaran Agama khusus mata pelajaran Akidah Akhlak itu cuman ada satu guru akidah akhlak yang artinya yang memagang tanggung jawab mengajar dari kelas VII sampai kelas IX itu hanya ada satu guru saja, dan saya memegang 2 mata pelajaran sekaligus yaitu mata pelajaran akidah akhlak dan mata pelajaran fiqih. Dan Sebagai guru (pendidik) ketika masuk di dalam kelas itu tidak langsung pada pembahasan materi akan tetapi didahulukan menanyakan kabar siswa terlebih dahulu, dan juga menanyakan kesiapan belajar siswa tersebut, sehingga disini akan terjalin komunikasi yang dimana guru dan siswa tidak ada yang merasa canggung dan siswa juga tidak merasa tegang untuk menerima materi yang nantinya akan di paparkan. karena di dalam kelas maupun diluar kelas pasti akan ada sebuah komunikasi baik itu dari pesan pembelajaran akan disampaikan maupun pesan pribadi siswa tersebut. Selanjutnya sebelum memulai melaksanakan proses pembelajaran para siswa terlebih dahulu melaksanakan tadarusan Al-Quran kemudian lanjut dengan membacakan Asmaul Husna. setelah itu sebelum lanjut tahap proses kegiatan belajar mengajar (KBM), sebagai seorang guru yang harus saya siapkan yaitu mulai dari menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) suatu rancangan pembelajaran yang akan dibuat oleh guru untuk menggambarkan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan di dalam teks, metode pelajaran yang akan diterapkan, media pembelajaran yang akan digunakan, setelah itu saya menyiapkan materi dan bahan ajar hal ini sangat berguna untuk membuat siswa menjadi lebih terarah saat pembelajaran berlangsung. Namun disisi lain bukan hanya menyiapkan materi pembelajaran saja akan tetapi saya harus berbahasa menggunakan bahasa-bahasa sederhana, sesuai kemampuan siswa sehingga mampu dipahami dan dimengerti siswa. terkadang masi ada siswa ketika guru memaparkan materi kadang mereka kurang memahami apa yang di sampaikan guru, berhubung

mata pelajaran akidah akhlak di jam terakhir itu membuat beberapa siswa mulai merasa bosan, jenuh, gelisah dan bahkan materi disampaikan pun tidak diterima sehingga materi dijelaskan akan terbuang sia-sia. Dan apa lagi ditambah guru menggunakan metode ceramah itu malah menambah kebosanan untuk siswa, maka dari itu saya sebagai guru harus menyiapkan metode yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar apalagi mata pelajaran saya pegang di waktu jam terakhir. Jadi intinya dilihat dari situasi dan jam pelajaran tersebut saya mendukung dengan metode media pembelajaran seperti menggunakan LCD selain mereka mendengarkan pembahasan materinya siswa juga dapat melihat langsung media yang disiapkan”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber Ustadzah Rima Meilina Purwanti, di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai guru (pendidik) bukan hanya memberikan materi pembelajaran saja akan tetapi menanyakan dulu kabar siswa dan dengan kesiapan siswa untuk kesiapan menerima materi. Karena dengan menjalin komunikasi yang baik itu guru dengan siswa harus melakukan interaksi baik itu pesan pembelajaran maupun pesan keadaan pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IX yaitu Ustadzah Rima Meilina Purwanti, di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado terkait tentang motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak:

“berbicara tentang motivasi belajar siswa dibutuhkan tenaga ekstra, berhubung biasanya mata pelajaran akidah akhlak saya terjadwal di jam-jam terakhir kalau mau di ibaratkan jam-jam kritis bagi siswa. Pasti di dalam kelas siswa akan merasa bosan dan jenuh untuk menerima mata pelajaran. Karena fokus mereka terpecah belah sehingga keinginan mereka untuk cepat pulang kerumah. Dengan melihat situasi tersebut memang tidak bisa menggunakan metode ceramah karena dengan keadaan memang tidak memungkinkan selain metode ceramah yang digunakan biasa yang saya lakukan tiap bertatap muka. Dan ada juga metode diskusi dan memberikan tugas, tetapi yang paling penting pada mata pelajaran akidah akhlak ini menggunakan metode keteladanan. Mengapa saya menggunakan metode keteladanan karena dengan adanya metode itu menurut saya sangat efektif, karena selaras dengan jiwa manusia yang berkecenderungan suka meniru atau meneladani kepada figur yang dianggap penting dalam hidupnya, misalnya siswa cenderung meniru atau mengikuti baik perkataan, perilaku dan tingka laku gurunya.”

⁴¹ Rima Mailina Purwanti, Guru Akidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado, Wawancara Tanggal 22 November 2023

“Dan itu adalah salah satu metode paling penting pada pelajaran akidah akhlak. Dan untuk mengantisipasi keributan, kekacauan, bahkan kejenuhan yang dirasakan siswa, biasanya disetiap memberikan materi diselingi metode ice breaking atau istirahat sejenak setelah itu biasanya saya sering membuat game dan hadiah bagi siswa bisa menjawab pertanyaan dengan cepat, tidak perlu hadiah yang mahal contohnya memberikan reward atau hadiah snack dan coklat atau bahkan uang jajan, dan menurut saya itu menjadi salah satu motivasi untuk siswa lebih semangat dan lebih antusias dalam kegiatan belajar mengajar, dan yang paling cocok digunakan yaitu didukung media pembelajaran yang hanya dikhususkan di jam terakhir bukan hanya di mata pelajaran akidah akhlak tetapi mata pelajaran lain itu juga diberlakukan maka metode yang digunakan hanya menyesuaikan penempatan waktunya. salah satu keberhasilan guru (pendidik) dalam melakukan proses pembelajaran adalah kemampuan siswa akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, karena guru adalah salah satu elemen yang mempengaruhi kualitas pengajaran, karena pendidik merupakan sutradara dan sekaligus menjadi aktor dalam proses pengajaran tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan dengan Narasumber Ustadzah Rima Meilina Purwanti dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan tugas pengajaran seseorang guru hendaknya memperhatikan salah satu prinsip pengajaran yaitu motivasi, guru yang melakukan dan memberikan motivasi yang menjadi salah satu prasyarat mutlak dalam kegiatan belajar, pemberian motivasi diantaranya melakukan metode ice breaking atau istirahat sedikit dan juga memberikan game dengan memberikan reward atau bentuk hadiah dengan adanya metode seperti itu akan membantu siswa semangat untuk mengikuti mata pelajaran terutama pada pelajaran, di samping itu siswa akan merasa santai dan menghilangkan ketegangan siswa dalam belajar.⁴²

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IX yaitu Ustadzah Rima Meilina Purwanti, di MTs Nurut Taqwa

⁴² Rima Mailina Purwanti, Guru Akidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado, Wawancara Tanggal 23 November 2023

Perkamil Kota Manado terkait tentang faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

a. **Faktor Pendukung**

Dalam setiap hal yang dilakukan pasti ada yang menjadi faktor pendukungnya tercapai kegiatan belajar mengajar terutama saya sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar saya juga mempersiapkan materi pembelajaran, menanyakan kesiapan siswa terlebih dahulu.

Pada saat peneliti mewawancarai guru Akidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa tentang apa saja menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, berikut penuturan Ustadzah Rima Meilina Purwanti:

“yang pertama menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disini banyak ada kegiatan ekstrakurikuler seperti sholat dhuha berjamaah, sholat zuhur berjamaah dan ada juga yang mengikuti pramuka. Dengan kegiatan-kegiatan itu bisa menjadi faktor pendukung karena dengan siswa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut pelajaran yang di peroleh tentang pelajaran akidah bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, karena pelajaran akidah akhlak tidak sekedar rana penilaian dari luar akan tetapi dalam hati”

1. Faktor guru atau pendidik

“Selain itu dari segi faktor pendukung pendidik misalnya dari segi penampilan yang dimana guru bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian siswa yang di mana guru harus meberikan contoh kepada siswanya mulai dari penampilan yang rapi dan sopan, misalnya laki-laki memakai kopyah sedangkan perempuan menggunakan pakaian tertutup seperti muslimah. Karena berhubung sekolah madrasah itu identik dengan religius jadi harus memperhatikan setiap tampilan. Karena dengan itu akan menjadi contoh teladan bagi siswa dan siswa agar selalu berpakaian rapi dan sopan di sekolah. Kami sebagai pendidik tentunya menginginkan siswa saya berperilaku yang agamis, maka dari itu kami ustadzah ingin memberikan contoh-contoh nyata kepada siswa agar bisa menjadi motivasi untuk siswa siswa”.

2. Faktor sarana dan prasarana

selanjutnya faktor pendukung dari segi Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut salah satunya adalah masjid yang setiap hari ada kegiatan yang bisa digunakan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dan melatih terhadap siswa bagaimana cara berperilaku yang baik menurut agama.

“Adanya sarana dan prasarana yang memadai ini sangat memperlancar proses pembelajaran akidah akhlak karena pendidikan akidah akhlak tidak harus dikelas, tapi juga harus mencari suasana yang bisa membuat nyaman karena seperti yang kita ketahui kalau pelajaran yang bersifat keagamaan ini membuat siswa banyak yang mengantuk waktu pembelajaran berlangsung jadi guru harus bisa mencari suasana yang baik untuk melakukan pembelajarannya. Intinya keberadaan masjid di dekat madrasah ini sangat mendukung dalam upaya yang dilakukan guru, masjid ini sebagai tempat melaksanakan praktik ibadah sholat, ekstrakurikuler keagamaan seperti sholat dhuha, pembelajaran, pembacaan shalawat dan sholat zhuhur bersama”.

3. Faktor peserta didik

Faktor siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan yang berlangsung di madrasah itu. Karena tanpa adanya siswa, pendidikan tidak akan berlangsung, dikarenakan dalam suatu pembelajaran itu terjadi komunikasi atau intraksi antara guru dan siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber ustadzah Rima Meilina Purwanti:

“pembelajaran akidah akhlak merupakan usaha pembelajaran anak terhadap pembelajaran akhlakul karimah, ketika anak timbul kemauan untuk belajar maka pembelajaran pun akan berjalan dengan baik, karena proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa, jika tidak ada peserta didik yang belajar berarti juga tidak akan ada proses pembelajaran”.

4. Faktor lingkungan belajar

Faktor lingkungan juga menjadi faktor pendukung dan mempengaruhi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, lingkungan sekolah tersebut bisa berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri, lingkungan keluarga, masyarakat maupun lainnya. Dalam hal ini MTs nurut Taqwa Perkamil mengharapkan ada partisipasi dari semua pihak terkait dengan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

“lingkungan keluarga sangat mendukung terhadap upaya guru akidah akhlak misalnya ketika disekolah siswa di ajarkan bersikap baik kepada teman, menghormati guru, menghargai dan mempraktekannya. Kemudian lingkungan keluarga juga berusaha membiasakannya, untuk selalu mengerjakan tindakan-tindakan akhlakul karimah, dan mencotohnya setiap hari maka dengan sendirinya anak juga akan menirunya”.

b. Faktor Penghambat

Berbicara tentang faktor penghambat di MTs Nurut Taqwa Perkamil ada terdapat beberapa hal yang diungkapkan oleh narasumber Ustadzah Rima Meilina Purwanti:

Selain faktor pendukung pasti ada juga faktor penghambat, yang dimana seseorang guru mendapati kendala seperti:

“yang pertama kekurangan sumber daya manusia dalam mengelola manajemen pendidikan di MTs Nurut Taqwa Perkamil dapat dilihat dari sedikitnya jumlah tenaga pendidik yang ada, sehingga menyebabkan beberapa tenaga guru atau pendidik harus mengajarkan lebih dari satu mata pelajaran. Dan yang kedua dilihat dari kurangnya alokasi waktu dimana waktu yang disediakan madrasah untuk mata pelajaran akidah akhlak hanya ada 2 jam pelajaran setiap minggunya, dan juga mata pelajaran akidah terjadwal diakhir jam. jadi apa yang bisa mereka peroleh dalam materi yang akan diberikan guru. Terkecuali mereka menambah kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu waktu yang disediakan tidak akan cukup. Apalagi untuk mengajarkan anak tentang bersikap baik dan menanamkannya nilai-nilai. Untuk penanaman sikap atau mengajarkan tentang kebaikan tidak cukup dengan waktu yang singkat karena proses di capai bukan hanya mengenai penilaian samata tapi perubahan tingka laku dari siswa tersebut”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, adanya faktor pendukung merupakan salah satu bentuk yang mempengaruhi tercapainya prestasi dan sekaligus memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Hal itu juga tidak terlepas dari faktor penghambat yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari pihak guru terutama mata pelajaran akidah akhlak meskipun terhalang dari kurang SDM, harus pintar-pintar mengelolah dan mengatur baik dari proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa yaitu Moh. Syahrul Rahman bahwa ada beberapa faktor penghambat:⁴⁴

“pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, biasa ada salah satu teman siswa yang jail yang suka mengganggu sehingga kami tidak bisa konsentrasi full pada saat guru menerangkan.”

⁴³ Rima Mailina Purwanti, Guru Akidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado, Wawancara Tanggal 20 Desember 2023

⁴⁴ Moh. Syahrul Rahman, Siswa Kelas IX di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado, wawancara pada Tanggal 23 November 2023

Berdasarkan wawancara dengan siswa yaitu M. Ridho Rosulinra J. Rajak:

“lingkungan sekolah berhubung madrasah juga biasa sangat bising dari luar kelas sehingga itu kadang mengganggu kenyamanan belajar kami”⁴⁵

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado. Dengan data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bagian ini akan membahas mengenai keterkaitan data yang ditemukan di lapangan dengan teori-teori yang relevan. Pembahasan ini juga akan dirinci berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan.

Terdapat beberapa temuan-temuan yang telah dirangkum sebagai berikut:

1. bentuk komunikasi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, dan mempersiapkan materi pelajaran, guru masi menyempatkan menanyakan kabar siswa terlebih dahulu serta menanyakan kesiapan siswa untuk menerima materi pada saat akan di bawakan, dengan adanya interaksi singkat yang terjadi antara guru dengan siswa itu mampu membuat kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik. dan juga membantu siswa tidak merasa canggung berada di dalam kelas. sehingga disini terdapat komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa. Selanjutnya sebelum memulai tahap pembelajaran para siswa terlebih dahulu melaksanakan tadarusan Al-Quran lanjut membacakan asmaul husnah setelah itu langsung melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM), sebagai seorang guru atau pendidik yang harus disiapkan yaitu mulai dari menyiapkan rencana

⁴⁵ M. Ridho Rosulindra J. Rajak, siswa kelas IX di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado, wawancara Tanggal 23 November 2023

pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan rpp tersebut sangat wajib dan sangat diperlukan oleh guru untuk membantu dalam proses belajar pembelajaran.

Demikian dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung terjadi didalam kelas, guru tersebut tidak hanya memberikan materi saja, karena itu akan membuat siswa merasa bosan dan jenuh yang dimana mata pelajaran didapatkan juga ada pada jam terakhir sehingga itu menjadi salah satu yang mendukung keadaan, Maka dari itu guru harus pintar-pintar dalam mengelolah kegiatan belajar untuk menempatkan metode sesuai dengan keadaan, misalnya guru menyiapkan metode ice breaking atau istirahat sejenak agar membuat siswa di dalam kelas tidak merasa tegang dalam menerima materi berlangsung. Sehingga terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa tersebut guru lebih cenderung memberikan pujian dan setiap memberikan materi guru menyiapkan reward agar siswa agar lebih semangat lagi mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya metode ice breaking tersebut guru dapat membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dalam kegiatan belajar.

Pendapat ini sesuai dengan keadaan proses belajar mengajar di MTs Nurut Taqwa Perkamil, dimana komunikasi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu guru harus memahami karakter siswa, perancangan pembelajaran dikelas, pelaksanaan pembelajaran, penempatan metode yang tepat digunakan serta mampu memberikan waktu bagi siswa untuk berani tampil. adanya terjalin komunikasi antara guru dengan siswa dikelas dalam proses belajar mengajar itu sangat membantu siswa untuk lebih aktif dan percaya diri lagi. Sehubungan dengan proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar, maka yang dimaksud dengan kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan untuk menjaga diri dalam pembicaraan agar tidak menimbulkan hal-hal yang kurang dimengerti.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dapat melakukan berbagai macam metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa siswi lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana belajar dengan menggunakan model dan strategi pembelajaran

yang menarik dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, tidak hanya variasi dalam mengajar, sebagai contoh guru tidak harus berceramah didepan siswa, karena itu akan membuat siswa merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Selain metode ceramah, dan metode diskusi, disini ada yang menggunakan metode ice breaking yaitu metode yang membuat siswa ketika mengikuti pelajaran tidak akan merasa tegang, dengan adanya metode ini membuat siswa lebih rileks dan tenang dalam menerima materi berlangsung,

Menurut M. Said dalam Sunarto "Ice Breaking" adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.

Menurut istilah yang di kemukakan oleh Ucu Sulastri bahwa ice breaking adalah peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk, dan tegang menjadi ceria dan menyenangkan dengan permainan-permainan sederhana. Permainan tersebut di senangi oleh semua kalangan. Tanpa bisa dibatasi usia karena setiap individu pasti merasakan kebosanan dalam belajar, kemudian mengingingkan suasana belajar yang menyenangkan.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa ice breaking adalah teknik bagi seorang guru untuk mengalihkan suasana membosankan siswa kembali segar dan bersemangat untu belajar. Artinya seorang guru tersebut dapat menciptakan suasana yang membuat siswa aktif dan antusias kembali dalam belajar.

Selain itu ada juga metode pembelajaran, guru akidah akhlak selalu memnfaatkan media pembelajaran di sekolah, karena dengan adanya media pembelajaran sangat membantu dan memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁴⁶ Muharrir, Herdah Rustan Effendy "Penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*". Al-Ishlah, Vol 20 no 2 Desember 2022

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado menunjukkan bahwa adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Ahlak.

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni disini banyak ada kegiatan ekstrakurikuler seperti sholat dhuha berjamaah, sholat zuhur berjamaah dan ada juga yang mengikuti pramuka. Dengan kegiatan-kegiatan itu bisa menjadi faktor pendukung karena dengan siswa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut pelajaran yang di peroleh tentang pelajaran akidah bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, karena pelajaran akidah akhlak tidak sekedar rana penilaian dari luar akan tetapi dalam hati.

Selain itu faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bukan cuman pada ekstrakurikuler tetapi faktor pendukung lain seperti Faktor siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan yang berlangsung di sekolah. Karena tanpa adanya siswa, pendidikan tidak akan berlangsung, dikarenakan dalam suatu pembelajaran itu terjadi komunikasi atau intraksi antara guru dan siswa.

Dan juga adanya faktor pendukung sarana dan prasarana yang memadai ini sangat memperlancar proses pembelajaran akidah akhlak karena pendidikan akidah akhlak tidak harus dikelas, tapi juga harus mencari suasana yang bisa membuat nyaman karena seperti yang kita ketahui kalau pelajaran yang bersifat keagamaan ini membuat siswa banyak yang mengantuk waktu pembelajaran berlangsung jadi guru harus bisa mencari suasana yang baik untuk melakukan pembelajarannya. Intinya keberadaan masjid di dekat madrasah ini sangat mendukung dalam upaya yang dilakukan guru, masjid ini sebagai tempat melaksanakan praktik ibadah sholat, ekstrakurikuler keagamaan seperti sholat dhuha, pembelajaran, pembacaan shalawat dan sholat zhuhur bersama.

b. Faktor penghambat

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu salah satu faktor penghambat yakni kekurangan sumber daya manusia dalam mengelola manajemen pendidikan di MTs Nurut Taqwa Perkamil dapat dilihat dari sedikitnya jumlah tenaga pendidik yang ada, sehingga menyebabkan beberapa tenaga guru atau pendidik harus mengajarkan lebih dari satu mata pelajaran. Dan yang kedua dilihat dari kurangnya alokasi waktu dimana waktu yang disediakan madrasah untuk mata pelajaran akidah akhlak hanya ada 2 jam pelajaran setiap minggunya, dan juga mata pelajaran akidah terjadwal diakhir jam. jadi apa yang bisa mereka peroleh dalam materi yang akan diberikan guru. Terkecuali mereka menambah kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu waktu yang disediakan tidak akan cukup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Kurangnya SDM disekolah inilah yang sering menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di dalam skripsi ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk komunikasi antara guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado yaitu dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas yakni guru harus mempersiapkan materi pelajaran, metode mengajar yang tepat dan juga harus mampu memahami keadaan siswa di kelas dengan menanyakan terlebih dahulu sehingga terjalin komunikasi guru dengan siswa. Namun demikian guru harus menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana sesuai kemampuan siswa dan mampu dipahami Tujuan guru bukan hanya sekedar bertanya tentang keadaan siswa namun itu menjadi salah satu bentuk agar guru sebagai komunikator dengan siswa sebagai komunikan terjalin dengan baik sehingga siswa tersebut tidak akan merasa tegang dalam menerima materi yang akan berlangsung. dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, tidak hanya variasi dalam mengajar, sebagai contoh guru tidak harus berceramah didepan siswa, karena itu akan membuat siswa merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru maka dari itu guru menyediakan metode ice breaking yaitu sebagai metode yang ampuh di terima dan sukai setiap siswa, karena ice breaking adalah teknik bagi seorang guru untuk mengalihkan suasana membosankan siswa kembali segar dan bersemangat untu belajar. Artinya seorang guru tersebut dapat menciptakan suasana yang membuat siswa aktif dan antusias kembali dalam belajar.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado yaitu dengan adanya fasilitas yang sediakan oleh pihak yayasan sehingga sebagai alat menunjang komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar yang dimana siswa melaksanakan kegiatan sesuai yang dibutuhkan siswa, baik itu kegiatan ekstrakurikuler. Namun disisi lain adapun faktor penghambat yaitu Kurangnya SDM disekolah atau Tenaga guru. inilah yang sering menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bagian sebelumnya maka ada beberapa saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan kepada guru dapat meningkatkan komunikasi yang lebih intens agar setiap guru dan siswa mampu membangun komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas.
2. Diharapkan kepada siswa yang kurang atau tidak ada motivasi belajarnya agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, jangan setengah-setengah, bahkan dimasa akan datang lebih ditingkatkan lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum, 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Abror, Abd. Rahman, *Psikologi Pendidikan*, (yogyakarta: tiara wacana, 1993)
- Anwar, Syaifuddin. *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991)
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2002
- Departemen Agama RI, *GBPP Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak untuk Madrasah Aliyah*, (Jakarta: 2003).
- Effendy, Onong Effendy, *ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Bandung Remadja Karya, 1998).
- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Effendy, Onong Uchjana, *Teori Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Effendy, Onong Ujhana, *Ilmu, Teori, dan filsafat Komunikasi*, (Bandung:CA Publisher 2003)
- Ginting, Abdurahaman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Humanioro, 2010)
- Hasil Observasi tanggal 23 juni 2023, di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet.II; Bandung: CV Wacana Prima, 2008)
- Iriantara Yosal dan Syaripudin Usep, *Komunikasi Pendidika*, (Bandung: Simbiosis Rakatama Media. 2013)
- Jasman, *Pengaruh Pola Komunikasi Guru dengan Siswa terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar*.

- Laia, Idarwamati, Analisis Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Susua, "*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*". Vol. 2 No. 1 Edisi Januari 2023
- Malik, Abdul, *Fungsi Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue*. Jurnal Interaksi Vol. 3. No. 2
- Moleong, J. Lexy, *Metedologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Naim, Ngainun, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010)
- Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022).
- Natta, Abuddin, *Pendidikan Dalam Perpektif Al-Quran*, (Jakarta: PT Kharima utra Utama, 2016)
- Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Rima Mailina Purwanti, Guru Akidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado, Wawancara Tanggal 20 Desember 2023
- Rustan Effendy, Muharrir, Herdah. "Penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, "*Jurnal Pendidikan Agama Islam*". Al-Ishlah, Vol 20 no 2 Desember 2022
- R.A. Tabrani, *Pendekatan dalam proses belajar mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 1994)
- Rahman, Moh. Syahrul, Siswa Kelas IX di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado, wawancara pada Tanggal 23 November 2023
- Rosulindra Rajak, M. Ridho, siswa kelas IX di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado, wawancara Tanggal 23 November 2023
- Soyumukti, Nurani, *pengantar ilmu komunikasi*, (jokjakarta: Ar-ruzz Media, 2010)
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Gramia Pustaka 1989)
- Sanjani, Maulana akbar, "*tugas dan peran guru dalam meningkatkan belajar mengajar*" *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1(2020)
- Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2017.
- Suwandi dan Basworo, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Tim Perumus Cipayang, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, Departemen Agama Ri, 2003)
- Wahyudi Dedi dan Wardani Deevi Septy “*upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akidah akhlak melalui multimedia LCD*” *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA* Vol 18, No.1, 1-15, (2017)
- Wanto Talibo, Ishak, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Kanaka Media, 2020)
- Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Al Hidayah, 2010)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROFIL

MADRASAH TSANAWIYAH NURUT TAQWA PERKAMIL

1. Sejarah Singkat MTs Nurut Taqwa

MTs Nurut Taqwa merupakan salah satu madrasah setingkat SMP yang lokasinya terletak di Kelurahan Malendeng, Kecamatan Paal Dua Kota Manado, Didirikan berdasarkan kesepakatan dari tokoh masyarakat setempat untuk membentuk sebuah yayasan yang bernama Islam Nurut Taqwa tahun berdiri 2003, memulai tahun pelajaran 2005/2006 dengan menerima 29 siswa. Pada tahun-tahun berikutnya mengalami pasang surut minat siswa untuk masuk di MTs Nurut Taqwa.

Letak geografis MTs Nurut Taqwa terletak di Kelurahan Malendeng kurang lebih 1500 m ke arah kantor Kecamatan Paal Dua kondisi sosial masyarakat di sekitar lingkungan Madrasah sangat heterogen, mereka terbangun atas komunitas PNS, pedagang, wiraswasta, dan lainnya yang berpenghasilan tidak menentu. Dengan demikian sangatlah keberagaman tingkat ekonomi, akan tetapi yang mendominasi adalah ekonomi kurang mampu sehingga perlu adanya subsidi atau peran serta dari pemerintah pusat dan daerah melalui kebijakan yang ditetapkan.

Perjalanan dan keberadaan MTs Nurut Taqwa Manado dalam melaksanakan pengabdianya telah mengalami pergantian kepemimpinan yang secara berurutan:

1. Juli 2005- Januari 2006 di pimpin oleh Bpk. Drs, H. Hamzah Kadir
2. Januari 2016- september 2016 di pimpin oleh Bpk. Drs, H. Aidin Tubagus
3. Oktober 2016- Desember 2016 di pimpin oleh Ibu Dra. Nikma D. Saraswati Ilo
4. Januari 2017- Desember 2017 di pimpin oleh Bpk Edwar Chaniago M.Pd.
5. Januari 2018- hingga saat ini di pimpin oleh Ibu Rabeha Basra, S.Pd. bersama staf dewan guru yang berjumlah 11 orang.

Daftar Nama-nama dewan guru MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado:

1. Rabeha Basra S,Pd
2. Yulie Prahaten, S,Pd
3. Rahbania, S.Ag
4. Jainal Arifin Sujoko, S.H

5. Fena Maskun, S. Pd
6. Qomariyah Amalia, S.Pd
7. Dra. Elfiana Panu, S.Pd
8. Rima Meilina Purwanti, S.Pd.I
9. Wahyuningsi Sutrisno, S.Pd.I
10. Hemas Lintang Pertiwi, S.Pd
11. Widya Desfita, S.Pd
12. Marini Tanaiyo, S.Pd.I

2. Profil Madrasah

A. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs Nurut Taqwa Manado
2. No Statistik : 12127710006
3. Akreditasi : B
4. Alamat : Jl. Manguni Raya No 1, Kel.
Malendeng, Kec Paal Dua Kota
Manado, Provinsi Sulawesi Utara
5. NPWP Madrasah : _
6. Nama Kepala Madrasah : Rabeha Basra, S.Pd.
7. No HP : 0811572424
8. Nama Ketua Yayasan : Bpk. Helmi Bahar
9. No HP : _
10. Akte Pendirian : _
11. Kepemilikan Tanah : _
12. Status Bangunan : Milik Sendiri/ pribadi
13. Lokasi Madrasah
 - a). Jarak ke Kecamatan : 1500 M
 - b). Jarak ke Pusat Kota : 6000 M

Arti Logo Madrasah

1. Segi Lima artinya rukun islam
2. pohon kelapa mempunyai kelebihan yang mana semua bagian pohon bisa bermanfaat artinya dengan adanya kehadiran MTs Nurut Taqwa bisa bermanfaat untuk semua.
3. buku melambangkan sumber ilmu pengetahuan
4. warna kuning di logo artinya kuning adalah matahari yang bisa memberikan cahaya.

B. Sumber Daya

Sumber daya pendidikan yang ada di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado, diantaranya:

- c. Pemanfaatan pekarangan sekolah
 2. Parkir : Ada
- d. Pemanfaatan Gedung Sekolah
 5. Ruang belajar : 6 buah
 6. Ruang Laboratorium : 1 buah
 7. Ruang ibadah : 1 buah
 8. Ruang guru : 1 buah
- c. Media belajar yang digunakan
 1. Komputer : ada
 2. Laboratorium : ada

C. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadikan Madrasah Tsanawiyah yang berkualitas, dan berprestasi, serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Menjadikan MTs Nurut Taqwa memelihara nilai-nilai ajaran islam
2. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien
3. Menyiapkan generasi yang islami yang jujur, bertanggung jawab, disiplin serta peduli terhadap lingkungan

4. Menerapkan manajemen yang partisiatif, transparan dan akuntabel

c. Tujuan

1. Membekali peserta didik untuk selalu meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan senantiasa mengajarkan agama islam
2. Menyiapkan peserta didik yang berilmu, berpengetahuan, berkepribadian, dan berakhlakul karimah
3. Menyiapkan p eserta didik yang berprestasi dan mampu melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya
4. Menumbuhkan kepakaan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan masyarakat dan perubahan sosial.

3. Kondisi MTs Nurut Taqwa berdasarkan 8 standar SNP

a. Standar Isi

MTs Nurut Taqwa telah memiliki kurikulum sendiri yang dikembangkan dengan menggunakan panduan yang disusun BSNP dengan mempertimbangkan kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik dan kebutuhan pembelajaran.

Kurikulum MTs Nurut Taqwa menggunakankurikulum 13 dengan menyusun 14 mata pelajaran dengan alokasi waktu 40 jam pembelajaran.

b. Standar Proses

Silabus yang di kembangkan oleh guru-guru berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan. Kegiatan penyusunan dan pengembangan silabus dilakukan secara mandiri ataupun kelompok dalam pertemuan MGMP. Diakui bahwa silabus yang dikembangkan bukanlah hasil dari pemikiran sendiri namun masih mengacuh pada silabus yang sudah jadi diadobsi dari pihak lain.

Para guru memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran yang di susun berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran pada muatan nasional. Seperti hal dengan silabus, kegiatan penyusunan RPP juga dikerjakan guru secara mandiri dengan cara mengambil contoh atau dengan kata lain mengcopy paste dari sekolah atau Madrasah lain dengan mengubah sebagian isi disesuaikan dengan kondisi dan siswa Madrasah setempat.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Perolehan nilai ujian tertinggi dan terendah tahun 2021/2022 dan untuk masing-masing mata pelajaran adalah:

Mata Pelajaran	Nilai Ujian 2021/2022 Tertinggi	Nilai ujian 2021/2022 Terendah
Bahasa Indonesia	82,0	34
Matematika	50	30
Bahasa Inggris	68	26
	62,5	25

Prestasi belajar peserta didik di MTs Nurut Taqwa masih dibilang jauh memprihatikan dilihat dari perolehan nilai ujian paling rendah. Pada kenyataannya peserta didik kurang peduli dengan belajar disekolah maupun dirumah.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru dan kepala sekolah madrasah 12 orang (2 orang PNS, 1 Inpassing, 8 GTY, 1 GTT) sudah memenuhi kualifikasi akademik S1, belum memenuhi standar jumlah pendidik, 1 orang kebersihan difungsikan untuk membersihkan lingkungan MTs Nurut Taqwa.

e. Standar Sarana dan Prasarana

MTs Nurut Taqwa memiliki lahan dan gedung milik yayasan Nurut Taqwa dengan jumlah ruangan sebanyak: 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang laboratorium, 6 ruang belajar. Ruang belajar/kelas digunakan untuk belajar,

masing-masing peserta didik memiliki 1 white board, meja kursi guru meja, dan masing-masing peserta didik, 1 jam dinding, 1 kipas angin.

f. Standar Pengolahan

Visi dan Misi MTs Nurut Taqwa di sosialisasikan kepada para warga madrasah, masyarakat atau pemangku kepentingan melalui papan di dinding madrasah, rencana kerja madrasah dan sudah terealisasi semua anggaran BOS dapat disosialisasikan kepada warga sekolah.

g. Standar Pembiayaan

MTs Nurut Taqwa mempunyai sumber keuangan Madrasah berasal dari dana BOS dan infaq pendidikan dipergunakan atau belanjakan untuk kepentingan Madrasah dan kepingankesejahteraan guru. Sumber keuangan Madrasah masih bergantung pada bantuan pemerintah berupa dana BOS dan sumber dana lainnya dari pemerintah serta sumber keuangan dari peserta didik berupa infaq pendidikan.

Guru melaksanakan penilaian melalui pelaksanaan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian akhir madrasah, ujian akhir madrasah berstandar nasional dan ujian nasional. Hasil penilaian dijadikan alat ukur pencapaian prestasi peserta didik yang baik maupun tidak.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Dr. S.H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp/Fax (0431) 860616 Manado

Manado, 26 Oktober 2023

or : B-2735 /In.25/F.II/TL.00.1/10/2023
 : Penting
 piran : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Sekolah MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
 Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang tersebut dibawah ini ;

Nama : Hisma Tamboo
 NIM : 1723006
 Semester : 13 (Tiga Belas)
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di Lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Komunikasi Antara Guru dengan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing ;

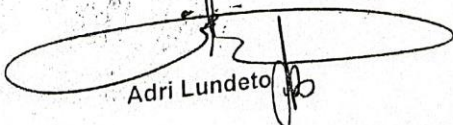
1. Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I
2. Zulkifli Mansyur, M.A

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan **Oktober s.d Desember 2023**

Demikian Surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Pengembangan Lembaga


 Adri Lundeto

mbusan :
 Rektor IAIN Manado sebagai laporan
 Dekan FTIK IAIN Manado
 Kaprodi PAI IAIN Manado
 Arsip

**YAYASAN NURUT TAQWA
MADRASAH TSANAWIYAH NURUT TAQWA MANADO**

Alamat: Jl. Manguni Raya No. 1 Samping Masjid Nurut Taqwa
Kelurahan Malendeng Kecamatan Paal Dua Kode Pos: 95128 Manado Telp. (0431) 877635

Nomor : 68/YNT-MTs/KP.02/XII/2023

Manado, 06 Desember 2023

Judul : **Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth,
Rektor
Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga
IAIN Manado

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Rabeha Basra, S.Pd**
NIP : 197603052005012005
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MTs Nurut Taqwa Manado
Alamat : Jl. Manguni Raya No.1 samping Masjid Jami Nurut Taqwa Manado

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **Hisma Tamboo**
NIM : 17.2.3.006
Semester : 13 (Tiga Belas)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado" Yang dilaksanakan Sejak bulan Oktober – Desember 2023 dengan baik.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih

Kepala Madrasah

Rabeha Basra, S.Pd

NIP. 197603052005012005

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mengamati “komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado”.

1. Adapun aspek yang diamati yaitu:
 - a. Alamat/Lokasi sekolah
 - b. Lingkungan sekolah pada umumnya
 - c. Ruang kelas
 - d. Proses belajar mengajar di kelas
 - e. Kegiatan guru-guru
 - f. Keadaan siswa
2. Adapun aspek yang diamati saat dimana guru berkomunikasi dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:
 - a. Bagaimana bentuk komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
 - b. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak?
 - c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

PEDOMAN dan HASIL OBSERVASI

Lokasi : MTS Nurut Taqwa Perkamil Kota Manado

Obyek : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Akidah Akhlak

Hari /Tanggal : Sabtu/ 24 Juni 2023

A. Adapun aspek yang diamati yaitu:

No.	Komponen	Keterangan
1	Alamat/Lokasi Sekolah	Hari pertama peneliti pergi ke sekolah MTS Nurut Perkamil Kota Manado, pada pukul 09.00 Wita di hari sabtu. Setibanya di madrasah peneliti mengamati keadaan sekolah dengan adanya melakukan observasi awal di sekolah dan peneliti bisa melihat keadaan sekaloah Mts Nurut Taqwa Perkamil yang dimana bersampingan dengan masjid Nurut Taqwa Perkamil serta berhadapan dengan kampus poltekes.
2	Lingkungan sekolah Pada umumnya	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti lingkungan sekolah di Mts tersebut tidak terlalu luas dan juga berdampingan dengan Masjid Nurut Taqwa
4	Ruang Kelas	Di dalam ruangan kelas terutama di kelas IX dilihat dari pengamatan peneliti masih banyak kekurangan fasilitas diantaranya kursi, penghapus dll
5	Proses Belajar Mengajar di dalam Kelas	Pada saat peneliti berada di ruangan kelas dapat melihat proses belajar mengajar yang dimana guru mempersiapkan bahan yang

		diajarkan dan juga alat yang digunakan untuk keperluan mengajar serta siswa juga duduk diam di kursi masing-masing dan menyediakan dan juga mempersiapkan alat tulis menulis berupa buku dan juga polpen tapi sebelum memulai proses belajar mengajar, mereka baca tadarusan dan doa belajar.
6	Kegiatan Guru-guru	Kegiatan guru di Mts Nurut Taqwa pada saat peneliti berada di lingkungan sekolah tersebut melihat sebagian guru ada di dalam kelas untuk menyesuaikan jadwal mengajar dan ada juga guru berada di ruang guru
7	Keadaan Siswa	Keadaan siswa di Mts Nurut Taqwa menurut pengamatan peneliti sangatlah sopan santun dan juga sangat ramah, selain itu siswa di MTs tersebut sangat disiplin dan rapi mulai dari cara berpakaian hingga etika dalam menyapa tamu siswa tersebut sangat senang dan ceria.

B. Adapun aspek yang diamati saat dimana guru berkomunikasi dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

No	Komponen	Keterangan
1	Bentuk komunikasi guru mengajar	Hari pertama peneniliti datang lagi ke madrasah setelah sudah melakukan observadi awal, setibanya di madrasah peneliti

		<p>langsung disambut oleh guru-guru yang ada disana dan peneliti di arahkan ke ruangan kepala madrasah. Langsung saja peneliti memberikan surat izin penelitian. Setelah di hari itu juga peneliti diizinkan untuk meneliti di madrasah tersebut, dan peneliti langsung memanfaatkan waktu untuk membuka awal penelitian dengan kepala madrasah dengan sedikit perbincangan mengenai seputaran keadaan madrasah, dengan sedikit perbincangan tersebut peneliti menumukan bahwa berbicara tentang komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa di madrasah. Komunikasi menjadi salah satu poin penting dalam penyampaian pesan pembelajaran maupun pesan moral.</p>
2	a. Komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	<p>pertama-tama supaya terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa yang diajar, maka perlu adanya stategi-strategi tertentu dalam berkomunikasi sehingga komunikasi akan berjalan dengan baik. Sebagai guru mampu menyikapi dan menghadapi siswa. baik itu, siswa yang pandai atau</p>

		<p>siswa kurang pandai dengan sebaiknya, intinya guru tidak boleh membeda-bedakan siswa. Baik itu siswa cerdas ataupun pas-pasan. Meskipun siswa memiliki ciri khas dan sifat yang berbeda. Pada dasarnya bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam mengembangkan minat, bakat dan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, guru memerlukan keterampilan komunikasi yang efektif dalam berinteraksi dengan siswanya. Setiap komunikasi yang dilakukan oleh manusia memiliki teknik komunikasi antara guru dengan siswa. Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan ketetapan sebagaimana dalam perubahan sosial menjadi perhatian bagi guru sehingga komunikasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>
	<p>b. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak</p>	<p>Agar meningkatkan motivasi belajar siswa di dukung oleh penggunaan komunikasi yang baik, misalnya penggunaan bahasa yang mudah di pahami dengan begitu siswa akan merasa senang dan bergairah selama mengikuti</p>

		<p>kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Sebagai guru akidah akhlak tentunya yang pertama tidak akan terlepas dari pengajaran tentang ilmu pengetahuan, dimana guru harus bisa menyesuaikan pembelajaran yang di paparkan, dengan bertujuan agar tercapai sebuah proses pembelajaran, misalnya sebelum menyiapkan materi pembelajaran, sebelumnya guru mengajak berbicara santai kepada siswanya terlebih dahulu setelah itu menyesuaikan dengan keadaan waktu berhubung mata pelajaran terjadwal dijam terakhir maka guru harus pintar-pintar menggunakan metode pembelajaran. Contohnya menggunakan metode ice breaking yaitu metode yang membuat siswa ketika mengikuti pelajaran tidak akan merasa tegang, dengan adanya metode ini membuat siswa lebih rileks dan tenang dalam menerima materi berlangsung selain di bantu dengan permainan atau game yang berkaitan dengan materinya.</p>
3	Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam	1. Faktor pendukung

	meningkatkan motivasi belajar siswa	<p>-Adanya Sarana dan prasarana, seperti masjid, media pembelajaran seperti lcd.</p> <p>2. faktor penghambat</p> <p>Kurangnya sdm di MTs Nurut Taqwa</p>
--	-------------------------------------	--

PEDOMAN dan HASIL WAWANCARA
GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IX

1. Bagaimana cara ustadzah berkomunikasi dengan siswa di dalam kelas?

Jawaban:

Pertama, untuk menjaga komunikasi yang baik atau komunikasi verbal yang efektif yakni guru mampu berbicara dengan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami siswa dengan begitu siswa tersebut tidak akan merasa tegang untuk menerima materi.

Kedua, guru juga harus menghargai, mendengarkan, memperhatikan dan menanggapi apa yang dibicarakan lawan bicara dengan baik.

2. Apa saja bentuk komunikasi yang ustadzah gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawaban:

Di MTs nurut untuk mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya kelas IX, sebelum memulai guru menanyakan kabar terlebih dahulu, menanyakan kesiapan belajar, tidak langsung masuk pada materi pelajaran. Maka dengan adanya interaksi singkat tersebut guru dengan siswa akan terjalin komunikasi.

3. Sebagai guru akidah akhlak metode seperti apa yang digunakan pemebelajaran?

Jawaban: yaa, menggunakan metode ceramah

4. Selain metode ceramah, metode seperti apa, sehingga siswa tersebut tidak merasa bosan ketika menerima materi pelajaran berlangsung?

Jawaban:

selain metode ceramah yang digunakan, biasa menggunakan metode ice breaking

5. Mengapa ustadzah menggunakan metode ice breaking di mata pelajaran Akidah akhlak, mengapa tidak menggunakan metode lain?

Jawaban:

Menurut Ustadzah metode ice breaking adalah satu satu metode yang tepat digunakan karena berhubung mata pelajaran akidah akhlak ada di jam akhir, itu akan membantu agar siswa tidak merasa jenuh, bosan, letih nantinya kan menerima materi pelajaran.

6. Apakah dengan metode ice breaking akan membuat siswa merasa termotivasi untuk belajar?

Jawban:

Yaa, karena selama menggunakan metode ice breaking dapat dilihat siswa sangat senang dan antusias untuk mengikuti pelajarannya.

7. Bagaimana cara Ustadzah agar siswa di dalam kelas ketika menerima materi agar mampu memahami pelajaran berlangsung?

Jawaban:

Pertama, sebagai guru kita harus pintar-pintar mengolah proses pembelajaran dikelas yaitu harus pintar mendekati siswa, berbicara dengan penuh ekspresi, dan menggunakan gerak tangan, serta meberikan senyum dan jangan lupa untuk mengajak mereka berinteraksi. Dengan demikian dijamin siswa merasa senang belajar dan lebih mudah di pahami materi yang diajarkan.

8. Menurut ustaadzah salah contoh yang paling cocok untuk dapat meningkatkan motiasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran akidah akhlak itu yang seperti?

Jawaban:

Nah, selain metode ice breaking ada juga menggunakan metode keteladan, karena metode keteladan ini cocok untuk mata pelajaran akidah akhlak.

9. Menurut Ustadzah motivasi pembelajaran yang bisa membantu siswa agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawaban:

ketika diberikan pertanyaan, disitu akan membuat reward yang mana siapa yang menjawab betul pertanyaan maka mendapat hadiah atau reward.

10. Apa saja faktor mendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

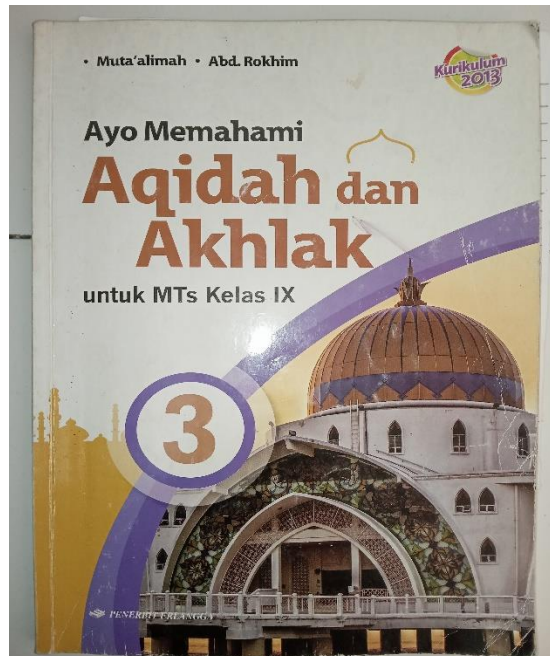
Jawaban:

Pertama, faktor pendukung dilihat dari faktor sarana dan prasarana di MTs yakni adanya masjid, yang dimana siswa bisa melakukan kegiatan ibadah sholat dhuha, sholat zuhur berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. *Kedua*, adanya media pembelajaran seperti lcd dan buku cetak. Selain yang menjadi faktor penghambat dapat dilihat dari tenaga pendidik di Mts Nurut Taqwa itu sangat sedikit sehinggalan satu guru bisa memegang 2 atau 3 mata pelajaran sekaligus.

PEDOMAN WAWANCARA

SISWA KELAS IX

1. Apakah adik/siswa mengerti apa yang disampaikan ketika guru mengajar?
2. Apa adik/siswa paham dan mengerti apa yang di sampaikan oleh guru ketika memberikan pelajaran akidah akhlak?
3. Apakah adik/siswa merasa bosan dengan pelajaran akidah akhlak?
4. Bagaimana respon adik/siswa pada guru ketika mengajar mata pelajaran akidah akhlak?
5. Komunikasi atau model interaksi seperti apa yang menurut adik/siswa paham dan mudah di mengerti?
6. Apakah adik/siswa suka ketika megajar diberikan rewords atau bentuk hadiah?
7. Apakah siswa lebih suka menerima materi saja atau suka memberikan pertanyaan pada guru yang adik/siswa kurang pahami?
8. Apakah adik/siswa menyukai pembelajaran membuat kelompok-kolompok atau sendiri-sendiri dalam pembelajaran berlangsung?
9. Apakah adik/siswa merasa nyaman dengan tempat belajar yang sekarang?
10. Kebiasaan seperti apa yang ditanamkan oleh guru sebelum memulai pelajaran dikelas?

DOKUMENTASI

Buku Pelajaran Siswa MTs Nurut Taqwa Perkamil Manado



Proses Wawancara dengan Siswa Kelas IX MTs Nurut Taqwa



Proses Wawancara Beberapa Siswa Kelas IX MTs Nurut Taqwa



Proses Wawancara Beberapa Siswa Kelas IX di MTs Nurut Taqwa



Proses Mengawas Untuk Pelaksanaan Ulangan Semester Ganjil Kelas IX di MTs Nurut Taqwa Perkamil



Proses Mengawas Pelaksanaan Ulangan Semester Ganjil di Kelas VII MTs Nurut Taqwa Perkamil



Proses Apel Untuk Keseluruhan Siswa MTs Nurut Taqwa Sebelum Melaksanakan Sholat sunnah Dhuha

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Hisma Tamboo
Tempat, Tanggal Lahir : Binjeita 1, 02 November 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Bijeita 1, Kecamatan Bolangitang Timur,
Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Yuslan Tamboo
Nama Ibu : Nafsia Lakoro
Nama Saudara Kandung : - Jalul Tamboo
- Alfi Tamboo

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 BINJEITA 1 : LULUS Tahun 2011
2. SMP Negeri 1 Bohabak : LULUS Tahun 2014
3. MA Al-khairaat Bintauna : LULUS Tahun 2017

Manado, 24 Januari 2024
Penulis,

Hisma Tamboo
NIM. 17.2.3.006